

**PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN
PEREKONOMIAN PEDAGANG PASAR PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus di Pasar Cermai Purwosari Baturraden Banyumas)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**NURAINI
NIM 1817201240**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraini
NIM : 1817201240
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Pasar Tradisional dalam Peningkatan
Perekonomian Pedagang Pasar Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Cermai
Purwosari Baturraden Banyumas)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk dalam penelitian saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Purwokerto, 18 Desember 2023

Yang menyatakan,



Nuraini

1817201240

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

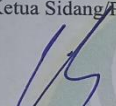
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

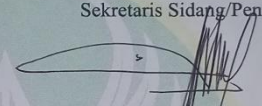
PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN PEDAGANG PASAR PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI PASAR CERMAI DESA PURWOSARI BATURRADEN BANYUMAS)

Yang disusun oleh Saudara Nuraini NIM 1817201240 Program Studi S-1 Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 04 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

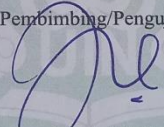
Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E.,
M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji


Shofiyuloh, M.H.I.
NIP. 19870703 201903 1 004

Pembimbing/Penguji


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Purwokerto, 12 Januari 2024

Mengesahkan


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Skripsi dari Nuraini, NIM 1817201240 yang berjudul:

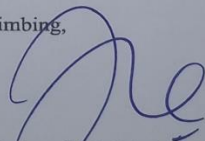
**PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM PENINNGKATAN PENDAPATAN
PEDAGANG PASAR PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Di
Pasar Cermi Purwosari Baturraden Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 Desember 2023

Pembimbing,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan.
Tidak ada kemudahan tanpa doa”



**PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN
PEREKONOMIAN PEDAGANG PASAR PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di Pasar Cermai Purwosari Baturraden Banyumas)**

Nuraini

NIM. 1817201240

Email: nuraini2107200@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto

ABSTRAK

Pasar tradisional memiliki banyak peran baik untuk masyarakat maupun pemerintah. Peran pasar tradisional adalah sebagai wadah untuk melakukan peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat hingga penurunan angka kemiskinan. Namun dengan kondisi sarana dan prasarana pasar Cermai yang belum maksimal apakah akan berdampak dalam peningkatan pendapatan pedagang pasar. Hal demikianlah yang menjadikan penelitian ini membidik terkait peran pasar tradisional dalam peningkatan pendapatan pedagang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana peran pasar Cermai dalam meningkatkan perekonomian pedagang pasar, serta untuk mengetahui peran pasar perspektif ekonomi Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dengan mendatangi langsung pasar Cermai untuk mengamati kondisi pasar Cermai. Kemudian dilakukan wawancara dengan pihak terkait yaitu kepala desa, pelaku pasar, dan pembeli. Selanjutnya dokumentasi yaitu data data yang berkaitan dengan pasar Cermai. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pasar Cermai yang belum maksimal memengaruhi minat pengunjung pasar Cermai. Pasar Cermai berperan dalam meningkatkan perekonomian pedagang, adapun peran Pasar Cermai yang pertama, sebagai tempat jual beli yang meliputi produksi barang dan jasa, pendistribusian barang dan jasa, pembentukan harga, serta sebagai tempat promosi.. Kedua, sebagai tempat mendatangkan lapangan pekerjaan. Ketiga, sebagai tempat menambah kesejahteraan pedagang. Dalam perspektif Islam peran pasar dalam meningkatkan pendapatan yang dilakukan oleh pedagang di pasar Cermai adalah dengan memperhatikan kehalalan produk, mempromosikan produk dengan cara yang baik, namun belum adanya pengawasan untuk menghindari penimbunan barang.

Kata Kunci : Peran Pasar Tradisional, Peningkatan Perekonomian Pedagang

**THE ROLE OF TRADITIONAL MARKETS IN IMPROVING THE MARKET
TRADING ECONOMY FROM AN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE**
(Case Study at The Cermai Market Purwosari, Baturraden, Banyumas)

Nuraini
NIM. 1817201240

Email: nuraini2107200@gmail.com

Sharia Economics Study Program, Department of Islamic Economics and Finance,
Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University Prof. K.H
Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Traditional markets have many roles for both society and the government. The role of traditional markets is as a forum for increasing employment opportunities, increasing people's income and reducing poverty rates. However, with the condition of the Cermai market facilities and infrastructure not being optimal, will it have an impact on increasing the income of market traders. This is what makes this research focus on the role of traditional markets in increasing traders' income. This research aims to analyze and explain the role of the Cermai market in improving the economy of market traders, as well as to determine the role of the market from an Islamic economic perspective.

The method used in this research is a qualitative method with data collection techniques starting from observation, interviews and documentation. Observations were made by visiting the Cermai market directly to observe the conditions of the Cermai market. Then interviews were conducted with related parties, namely village heads, market players and buyers. Next, documentation is data related to the Cermai market. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that the facilities and infrastructure of the Cermai market are not yet optimal, influencing the interest of visitors to the Cermai market. Cermai Market plays a role in improving the economy of traders. The first role of Cermai Market is as a place for buying and selling which includes the production of goods and services, distribution of goods and services, setting prices, and as a place for promotion. Second, as a place to create jobs. Third, as a place to increase the welfare of traders. In an Islamic perspective, the role of the market in increasing income carried out by traders in the Cermai market is by paying attention to the halalness of the product, promoting the product in a good way, but there is no supervision to avoid hoarding of goods.

Keywords: The Role of Traditional Markets, Increasing the Trader Economy

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, penulis mempersembahkan karya tulis skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kesehatan, hidayah dan kesempatan untuk terus belajar
2. Untuk Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Subagyo dan Ibu Widiyanti yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya. Terima kasih untuk doa, motivasi, dan pengorbanan yang telah dilakukan dan tidak akan terganti oleh apapun. Semoga Bapak dan Ibu selalu sehat, panjang umur, dan senantiasa dilindungi Allah SWT
3. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar yang terus memberikan dukungan dan motivasi
4. Terimakasih kepada pemerintah desa Purwosari yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk mendapatkan informasi guna menyelesaikan skripsi ini
5. Keluarga besar Ekonomi Syariah F 18, terima kasih sudah menjadi warna warni selama penulis di bangku perkuliahan. Semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat dan menambah waswasan kita semua untuk dapat terus belajar
6. Semua pihak yang sudah membantu penulis hingga sampai tahap sekarang ini. Terima kasih atas doa dan dukungan setiap saatnya

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	<u>Š</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>ḍ</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	ṭa	T	te (dengan garis dibawah)
ظ	za	<u>Z</u>	zet (dengan garis dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Yc

2. **Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.**

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. **Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbuah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة لفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2	Fathah + ya'mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3	Kasrah + ya'mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furūd

6. Vokal rangkap

1	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostraf

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

- Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	Ditulis	Zawi al-furūd
----------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari akhir.

Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat membawa berkah dan manfaat kepada semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

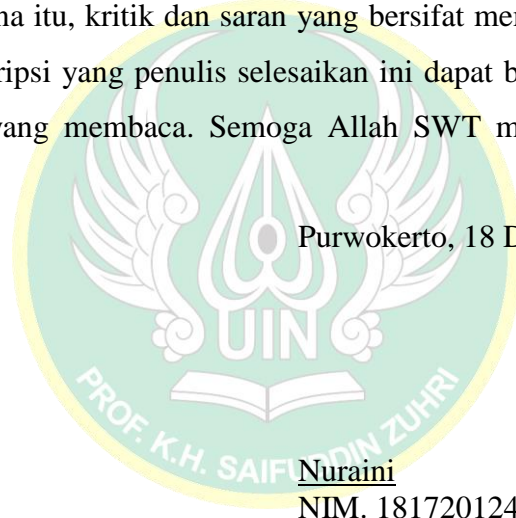
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan selaku Dosen Pembimbing terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabarannya sehingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Bapak beserta keluarga

6. H. Sochimin, Lc., M.Si., sebagai Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya
8. Segenap Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kemudahan administrasi dan pelayanan.
9. Kepada pemerintah desa Purwosari yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan telah membantu dalam memberikan informasi terkait data penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Subagyo dan Ibu Widiyanti yang senantiasa mendoakan, menyemangati dan memotivasi dengan kasih sayang sepenuhnya.
11. Kepada Bapak Mujiono dan sekeluarga selaku pemilik Martabak Legit Purwokerto dimana tempat penulis bekerja untuk saat ini, terimakasih sudah mendukung penulis dalam kelancaran pembuatan skripsi ini.
12. Kepada mbah Tamsudin, mbah Sukirah, mbah Karsono dan mbah Tisem serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
13. Sahabat terbaikku, Heni Oktiana dan Azka Lakasyifa, terimakasih sudah memberikan doa, motivasi serta membantu dalam proses penelitian skripsi penulis.
14. Teman-teman seperjuanganku, Lia, Cici, Suci, Nur, Lutfiah, Nuri, dan Tiara yang telah memberikan doa, semangat, motivasi serta selalu menemani dalam suka dan duka pada saat proses pembuatan skripsi penulis.

15. Keluarga besar Ekonomi Syariah F 18, terima kasih sudah menjadi warna warni selama penulis di bangku perkuliahan. Semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat dan menambah waswasan kita semua untuk dapat terus belajar
16. Teman-teman Martabak Legit Purwokerto dan Posant Coffee Resto, terimakasih karena selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam segi teknik penulisan maupun teori-teori yang digunakan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi yang penulis selesaikan ini dapat berguna dan bermanfaat untuk semua pihak yang membaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 18 Desember 2023



Nuraini
NIM. 1817201240

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pasar Tradisional dan Perannya dalam Peninngkatan Ekonomi Pedagang	9
B. Pasar dan Fungsi Ekonominya dalam Ekonomi Islam.....	17

C. Kajian Pustaka.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Objek dan Subjek Penelitian	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Uji Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Pasar Cermat.....	35
B. Peran Pasar Cermat dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang.....	42
C. Analisis Perspektif Ekonomi Islam.....	53
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pendapatan Tahunan dari Pasar Cermat	36
Tabel 4.2 Fasilitas Pasar Cermat	37
Table 4.3 Pendapatan Pedagang sebelum dan sesudah berjualan di Pasar Cermat	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pasar Cermai Desa Purwosari	35
Gambar 4.2 Area Parkir Pasar Cermai	38
Gambar 4.3 Lorong Pasar Cermai.....	40
Gambar 4.4 Lorong Pasar Cermai.....	41
Gambar 4.5 Banner yang di pasang oleh para pedagang pasar Cermai	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	65
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	68
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	85
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	89
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dari masyarakat. Kata ekonomi merupakan masalah kehidupan dan menjadi pembicaraan sehari-hari di masyarakat (Noor, 2013: 2). Hampir setiap hari televisi, radio, maupun surat kabar dan media lainnya memberitakan berbagai hal mengenai ekonomi. Hal ini menggambarkan bahwa kualitas kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kegiatan atau fenomena ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat tersebut. Kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari aktivitas ekonomi yang terjadi di masyarakat tersebut. Aktivitas ekonomi akan menghasilkan barang dan jasa serta nilai tambah ekonomi dan nilai tambah sosial di masyarakat. Nilai tambah tersebut dapat berupa kesempatan kerja, pemanfaatan asset, menghasilkan surplus usaha ataupun nilai tambah sosial adalah sumber utama pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, maka makin tinggi aktivitas ekonomi di suatu daerah, makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut, dan sebaliknya (Noor, 2013: 431). Di Indonesia keberadaan pasar tradisional bukan semata urusan ekonomi, tetapi lebih jauh kepada norma, ranah budaya, sekaligus peradaban yang berlangsung sejak lama di berbagai wilayah di Indonesia. Proses perekonomian masyarakat sebagian besar ditopang dalam sebuah proses jual beli dan hal ini terjadi dalam suatu pasar-pasar tradisional.

Pasar merupakan salah satu sarana ekonomi yang dapat dijadikan tolak ukur dalam peningkatan pendapatan ekonomi di daerah. Pasar tradisional merupakan tempat menilai tingkat perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat merupakan tingkat tertinggi keberhasilan pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai aparat yang bekerja untuk rakyat. Adapun faktor yang menjadi pertimbangan utama yaitu pengukuran jumlah penduduk untuk mengetahui substansi

kebutuhan masyarakat setempat, agar pembangunan sarana pasar sesuai dengan kebutuhan penduduk.

Dalam Islam ayat yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisaa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Pelaksanaan pembangunan pasar tradisional memiliki tujuan utama untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan suatu pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Noor, 2013: 430). Salah satu upaya dalam mencapai hal tersebut adalah dengan mengembangkan pasar tradisional yang tidak layak digunakan dalam rangka pemberdayaan sarana fasilitas pemerintah dan masyarakat. Pasar tradisional sering dianaktirikan masyarakat karena kondisinya yang tidak terjaga, suasana yang sumpek, kumuh dan becek menjadi alasan yang membuat pasar tradisional sudah sedikit kurang diminati dibandingkan pasar modern yang cenderung lebih nyaman dalam melakukan transaksi.

Pasar Cermai merupakan pasar tradisional yang terletak di Desa Purwosari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Layaknya pasar tradisional pada umumnya, pasar cermai menjual berbagai macam sayur mayur, ikan segar, ayam, daging, buah buahan dan masih banyak lagi. Pasar cermai mulai beroperasi pada pukul 03:00 WIB sampai pukul 17:00 WIB. Di pasar ini bisa ditemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga dengan harga yang relatif lebih murah dari pada di pasar yang lebih modern. Berdagang di Pasar Cermai merupakan upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Proses perekonomian sebagian besar

ditopang dari proses jual beli dan hal ini terjadi salah satunya di pasar tradisional. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pasar disamping mempertemukan kepentingan para produsen dan konsumen, berfungsi sebagai tempat berkumpul para pesaing (antar produsen maupun antar konsumen). Dengan demikian pasar akan menumbuhkan persaingan, yang pada ujungnya mendorong terciptanya efisiensi yang lebih baik (Noor, 2015: 131).

Dengan adanya pasar Cermai di desa Purwosari banyak masyarakat yang terbantu dari segi perekonomian, terutama pedagang di pasar tersebut. Berdagang di pasar Cermai merupakan pekerjaan pokok mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun di era yang modern seperti sekarang dan mulai banyak pasar modern bermunculan akhirnya banyak pengunjung yang beralih berbelanja di pasar modern. Pasar Cermai kurang diminati oleh masyarakat karena kondisinya yang tidak terjaga, suasana yang sumpek, kumuh, becek dan hal tersebut diperparah dengan prasarana pasar cermai yang kurang memadai, seperti lahan parkir yang sempit, terdapat beberapa titik untuk lahan parkir tetapi untuk tempatnya terlalu sempit dan sangat dekat dengan jalan raya sehingga apabila pasar sedang ramai pengunjung sering kali menyebabkan jalanan macet, dan untuk lahan parkir mobil masih sangat terbatas hanya bisa di beberapa titik saja.

Pasar cermai terdiri dari beberapa kios, los, dan dasaran terbuka, akan tetapi untuk penempatan belum tertata dengan rapih, hal ini akan mempengaruhi efisiensi dalam berdagang. Dengan kondisi pasar yang belum tertata, dan terbilang sempit itu juga menjadi salah satu pertimbangan bagi pengunjung untuk berbelanja di pasar Cermai. Dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di pasar Cermai diharapkan dapat menarik minat pengunjung dan dapat meningkatkan daya beli pengunjung. Peran pemerintah sangat diperlukan disini untuk memenuhi fasilitas fasilitas yang dapat dijadikan sebagai penunjang ekonomi masyarakat setempat

terutama ekonomi para pedagang di pasar Cermai. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul : **“Peran Pasar Tradisional dalam Peningkatan Perekonomian Pedagang Pasar Perspektif Ekonomi Islam: (Studi Kasus di Pasar Cemai Purwosari Baturraden Banyumas).”**

B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

2. Definisi Pasar

Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah di mana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang ditransaksikan bisa berupa barang apapun, mulai dari beras dan sayur mayur, sampai ke jasa angkutan, uang dan tenaga kerja (Boediono, 2013: 43). Pasar adalah mekanisme bertemunya kepentingan konsumen dan produsen, merupakan sumber informasi bagi pelaku ekonomi, serta merupakan sarana dalam meningkatkan kepuasan konsumen maupun produsen (Noor, 2013: 90).

Pasar tradisional adalah pasar yang dalam pelaksanaannya masih tradisional yang secara langsung penjual dan pembeli dapat berinteraksi sepenuhnya. Setiap

daerah di Indonesia ada pasar tradisional yang juga umum disebut pasar rakyat (Tambunan, 2020: 7). Mengikuti konsep definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, pasar tradisional atau pasar rakyat adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh siapa saja, bisa pemerintah pusat, pemerintah daerah (baik di tingkat provinsi maupun kabupaten atau kota), swasta, badan usaha milik negara (BUMN) atau oleh badan usaha milik daerah (BUMD), baik yang dikelola sendirian maupun dengan bekerjasama dengan pihak lain, misalnya antara sebuah BUMD dengan kamar dagang dan industri (Kadin) daerah, dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki / dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli dagangan melalui tawar menawar (Tambunan, 2020: 8).

3. Definisi Peningkatan Perekonomian Pedagang

Peningkatan merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan ketrampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos berarti mengatur. Sehingga perekonomian memiliki arti tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian pedagang adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh pedagang dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Definisi Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Perdagangan atau perniagaan adalah kegiatan tukar menukar barang dan jasa atau keduanya yang berdasarkan kesepakatan bersama bukan pemaksaan.

5. Definisi Ekonomi Islam

Islam sebagai sistem keyakinan (agama) pada satu sisi merupakan norma yang sangat personal. Adapun ekonomi sebagai suatu sistem merupakan kegiatan kegiatan dan transaksi yang bersifat profite-motive, keinginan untuk mendapatkan keuntungan (Dahlan, 2019: 34). Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam merupakan kegiatan kegiatan dan transaksi yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dengan berpedoman pada sistem keyakinan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pasar Cermai di Desa Purwosari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan perekonomian pedagang pasar?
2. Bagaimana peran Pasar Cermai tersebut perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran Pasar Cermai di Desa Purwosari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan perekonomian pedagang.
- b. Untuk mengetahui peran pasar perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharap berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan informasi yang mendukung penulis maupun pihak lain agar tertarik dengan penelitian tentang peran pemerintah daerah pada pengelolaan pasar Cermai dalam

meningkatkan potensi pasar tradisional bagi ekonomi pedagang pasar di desa Purwosari kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah khususnya pengelola Pasar Cermat dalam meningkatkan potensi pasar tradisional bagi ekonomi masyarakat di desa Purwosari kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas.

E. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulis penelitian skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat tentang pengantar yang didalamnya terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan tinjauan umum terkait dengan peran pasar tradisional, mekanisme pasar dalam Islam serta peran pemerintah dalam kesejahteraan masyarakat. Bab ini menguraikan berbagai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data. Teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik analisis data dan uji keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Bab IV, merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan pembahasan serta penemuan penemuan lapangan yang kemudian

dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan.

Bab V, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan peneliti serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan. Kemudian pada bagian akhir peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pasar Tradisional dan Perannya dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang

1. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar adalah tempat atau mekanisme bertemunya kepentingan konsumen di satu sisi, dengan kepentingan produsen di sisi lain. Dengan posisi pasar seperti di atas, maka pasar memiliki banyak fungsi bagi pelaku ekonomi, baik konsumen, produsen maupun pemerintah. Misalnya pasar berfungsi sebagai sumber informasi bagi konsumen, produsen bahkan pemerintah (Noor, 2013: 89). Konsumen yang dimaksud di atas adalah pembeli, dan produsen adalah penjual sedangkan pemerintah merupakan lembaga yang mengelola pasar tersebut.

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang di bangun dan di kelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta, dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang di miliki atau di kelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Pasar tradisional adalah tempat orang berjual beli yang berlangsung di suatu tempat berdasarkan kebiasaan, atau dengan pengertian luas pengertian pasar tradisional adalah pasar yang di bangun dan di kelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang di miliki atau di kelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar (Pangiuk, 2021: 42). Bagi golongan penduduk yang berpendapatan rendah dan menengah bawah umumnya lebih menyukai melakukan

transaksi atau berbelanja di tempat yang lebih ramai, banyak tersedia pilihan barang kebutuhan, bisa ditawarkan karena penjual dan pembeli bertemu secara langsung, harga terjangkau, pembayaran dengan *cash*, tersedia fasilitas angkutan umum. Barang barang yang dijual di pasar tradisional umumnya barang lokal dan dari segi kualitas tidak ada penyortiran yang ketat. Dari segi kuantitas, jumlah barang yang disediakan tidak teralulu banyak, sehingga apabila ada barang yang dicari tidak ditemukan di kios tertentu, pembeli dapat mencarinya dari kios yang lain. Rantai distribusi pada pasar tradisional terdiri atas produsen, distributor, subdistributor, pengecer, dan konsumen (Sulistiyani, 2019: 26).

Dalam ilmu ekonomi “pasar” tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah di mana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang di transaksikan bisa berupa barang apapun, mulai dari beras dan sayur mayur, sampai ke jasa angkutan, uang dan tenaga kerja. Setiap barang ekonomi mempunyai pasarnya sendiri sendiri. Pasar beras, pasar sayur, pasar sepatu, pasar jasa angkutan termasuk kategori pasar output, sedang pasar modal, pasar tenaga kerja, pasar “tanah” termasuk pasar input (Boediono, 2012: 43). Dalam arti sempit, pasar adalah tempat berkumpul dan bertemunya para penjual (produsen) dan pembeli (konsumen) pada suatu lokasi tertentu untuk melakukan transaksi. Dalam arti luas, pasar adalah mekanisme bertemunya kepentingan konsumen dan produsen, merupakan sumber informasi bagi pelaku ekonomi, serta merupakan sarana dalam meningkatkan kepuasan konsumen maupun produsen.

Konsep pasar diartikan sebagai setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Sehingga konsep pasar tidaklah hanya pada barang dan jasa, tetapi juga pada informasi dan hal hal berharga lainnya yang diperjualbelikan. Adapun proses pertukaran barang atau jasa untuk uang

adalah transaksi. Salah satu peranan penting hadirnya pasar adalah untuk memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Pada dasarnya pasar dibagi dalam beberapa golongan (Sumar'in, 2013: 156-159), yaitu sebagai berikut :

a. Berdasarkan Wujudnya

Menurut wujudnya pasar dibedakan menjadi pasar konkret dan pasar abstrak

- 1) Pasar konkret (pasar nyata) merupakan pasar yang menunjukkan suatu tempat terjadinya hubungan secara langsung (tatap muka) antara pembeli dan penjual. Barang yang di perjualbelikan pun berada di tempat tersebut. Misalnya pasar-pasar tradisional dan swalayan.
- 2) Pasar abstrak (tidak nyata) merupakan pasar yang menunjukkan hubungan antara penjual dan pembeli, baik secara langsung maupun tidak langsung, barangnya tidak secara langsung dapat diperoleh pembeli. Misalnya pasar modal di Bursa Efek Indonesia.

b. Berdasarkan Waktu Terjadinya

Menurut waktu terjadinya pasar dibedakan menjadi pasar harian, pasar mingguan, pasar bulanan, pasar tahunan, pasar temporer.

- 1) Pasar harian merupakan pasar yang melakukan aktivitas setiap hari. Misalnya pasar pagi, toserba, dan warung-warung.
- 2) Pasar mingguan merupakan pasar yang melakukan aktivitas setiap satu minggu sekali. Misalnya pasar Senin atau pasar Minggu yang ada di daerah pedesaan.
- 3) Pasar bulanan merupakan pasar yang melakukan aktivitas setiap satu bulan sekali. Dalam aktivitasnya bisa satu hari atau lebih. Misalnya pasar yang biasa terjadi di depan kantor-kantor tempat pensiunan atau purnawirawan yang mengambill uang tunjangan pensiunanya setiap awal bulan.

- 4) Pasar tahunan merupakan pasar yang melakukan aktivitas setiap satu tahun sekali. Kejadian pasar ini biasanya lebih dari satu hari, bahkan bisa mencapai lebih dari satu bulan. Misalnya Pekan Raya Jakarta, pasar malam, dan pameran pembangunan.
- 5) Pasar temporer merupakan pasar yang dapat terjadi sewaktu waktu dalam waktu yang tidak tentu (tidak rutin) pasar ini biasanya terjadi pada peristiwa tertentu. Misalnya pasar murah, bazar, dan pasar karena ada perayaan kemerdekaan RI.

c. Berdasarkan Luas Jangkauannya

Menurut luas jangkauannya pasar dibedakan menjadi pasar lokal, pasar nasional, dan pasar internasional.

- 1) Pasar lokal merupakan pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli dari berbagai daerah atau wilayah tertentu saja.
- 2) Pasar nasional merupakan pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli dari berbagai daerah atau wilayah dalam suatu negara. Misalnya, pasar kayu putih di Ambon dan pasar tembakau di Deli.
- 3) Pasar internasional penjual dan pembeli dari berbagai negara. Misalnya pasar tembakau di Bremen Jerman.

d. Berdasarkan Hubungannya dengan Proses Produksi

Menurut hubungannya dengan proses produksi pasar dibedakan menjadi pasar output dan pasar input.

- 1) Pasar output (pasar produk) merupakan pasar yang memperjualbelikan barang barang hasil produksi (biasanya dalam bentuk jadi).
- 2) Pasar input (pasar faktor produksi) merupakan interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa sebagai masukan pada suatu proses produksi

(sumber daya alam, berupa bahan tambang, hasil pertanian, tanah, tenaga kerja, dan barang modal).

e. Berdasarkan Strukturnya (Jumlah Penjual dan Pembeli)

Berdasarkan strukturnya, pasar dibedakan menjadi sebagai berikut:

- 1) Pasar persaingan sempurna. Merupakan sebuah jenis pasar dengan jumlah penjual dan pembeli yang sangat banyak dan produk yang dijual bersifat homogen. Harga terbentuk melalui mekanisme pasar dan hasil interaksi antara penawaran dan permintaan sehingga penjual dan pembeli di pasar ini tidak dapat mempengaruhi harga dan hanya berperan sebagai penerima harga (*price taker*). Barang dan jasa yang dijual di pasar ini bersifat homogen dan tidak dapat dibedakan. Semua produk terlihat identik. Pembeli tidak dapat membedakan apakah suatu barang berasal dari produsen A, produsen B, atau produsen C, oleh karena itu, promosi dengan iklan tidak akan memberikan pengaruh terhadap penjualan produk. Pada pasar persaingan yang betul betul sempurna, tidak ada ruang untuk diskriminasi dan kolusi. Keseimbangan pasar ditentukan oleh pasar, bukan oleh produsen atau konsumen. Dengan menggunakan konsep ini, maka para produsen dan konsumen di pasar hanya menerima saja keseimbangan pasar (Noor, 2013: 93).
- 2) Pasar persaingan tidak sempurna, yang terdiri atas :
 - a) Pasar monopoli, yaitu suatu bentuk pasar dimana hanya terdapat satu penjual yang menguasai pasar. Penentu harga pada pasar ini adalah seorang penjual atau sering disebut sebagai “monopolis”. Sebagai penentu harga (*price maker*) seorang monopolis dapat menaikkan atau mengurangi harga dengan cara menentukan jumlah barang yang akan diproduksi, semakin sedikit barang yang diproduksi, semakin mahal harga barang tersebut, begitu pula sebaliknya. Walaupun demikian, penjual juga memiliki suatu keterbatasan dalam penetapan harga. Apabila penetapan harga terlalu mahal, maka orang akan menunda pembelian

atau berusaha mencari atau membuat barang substitusi (pengganti) produk tersebut atau bisa saja konsumen akan mencarinya di pasar gelap (*black market*).

- b) Pasar oligopoli, yaitu pasar dimana penawaran suatu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan, umumnya jumlah perusahaan lebih dari sepuluh. Dalam pasar oligopoli, setiap perusahaan memposisikan dirinya sebagai bagian yang terikat dengan permainan pasar, di mana keuntungan yang mereka dapatkan tergantung dari tindak tanduk pesaing mereka. Sehingga semua usaha promosi, iklan, pengenalan produk baru, perubahan harga, dan sebagainya dilakukan dengan tujuan untuk menjauhkan konsumen dari pesaing mereka.
- c) Pasar persaingan monopolistic, yaitu salah satu bentuk pasar dimana terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang serupa tetapi memiliki perbedaan dalam beberapa aspek. Penjual pada pasar monopolistic tidak terbatas, namun setiap produk yang dihasilkan pasti memiliki karakter tersendiri yang membedakannya dengan produk lainnya. Contohnya adalah shampo, pasta gigi, dll. Meskipun fungsi semua shampo sama yakni untuk membersihkan rambut, tetapi setiap produk yang dihasilkan produsen yang berbeda memiliki ciri khusus, misalnya perbedaan aroma, perbedaan warna, kemasan, dan lain-lain.
- d) Pasar monopson, bentuk pasar ini merupakan bentuk pasar yang dilihat dari segi permintaan atau pembelinya. Dalam hal ini pembeli memiliki kekuatan dalam menentukan harga. Dalam pengertian ini, pasar monopsoni adalah suatu bentuk interaksi antara permintaan dan penawaran di mana permintaannya atau pembeli hanya satu perusahaan. Contoh yang ada di Indonesia seperti PT. Kereta Api Indonesia yang merupakan satu satunya pembeli alat kereta api.
- e) Pasar oligopsoni, yaitu bentuk pasar dimana barang yang dihasilkan oleh beberapa perusahaan dan banyak perusahaan yang bertindak sebagai konsumen. Contoh Telkom, Indosat, Mobile-8.

2. Peran Pasar Tradisional

Di Indonesia pasar tradisional memiliki peran yang sangat penting karena merupakan wadah yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak, terutama para petani termasuk nelayan untuk menjual hasil bumi mereka, pemilik/pengusaha mikro kecil dan menengah (UMKM), terutama di kelompok industri kerajinan seperti souvenir, makanan, minuman, pakaian, produk produk dari kayu, bambu dan rotan (termasuk mebel), alas kaki, dan barang barang kebutuhan pokok lainnya. Lewat peran ini, maka dengan sendirinya secara tidak langsung, keberadaan atau perkembangan pasar rakyat akan memberi kontribusi yang bisa signifikan terhadap peningkatan kesempatan kesempatan kerja, pertumbuhan produk domestik regional bruto, dan pendapatan rata rata masyarakat, serta penurunan tingkat kemiskinan. Dalam kata lain, keberadaan atau perkembangan pasar rakyat sangat penting sebagai pondasi dasar perekonomian daerah/wilayah (Tambunan, 2020: 9).

Peran pasar tradisional dari waktu ke waktu semakin menurun hingga sekarang. Berkurangnya peran pasar tradisional akan mengakibatkan hilangnya lapangan pekerjaan untuk masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah. Mengaktifkan kembali peran pasar tradisional, diharapkan mampu menggalakkan pembangunan ekonomi (Adiyadnya dan Setiawina: 2015).

Kegiatan pasar merupakan salah satu jalur perantara dalam penyampaian barang dan jasa kepada konsumen atau dengan kata lain, pasar adalah wadah untuk segala aktivitas ekonomi masyarakat. Pasar akan berjalan dengan baik apabila distribusi barang dan jasa berjalan dengan baik, keterlambatan distribusi akan berakibat terhadap terendatnya keberadaan barang dan jasa di pasar, yang kemudian dapat mengakibatkan terhambatnya kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam usaha produksi, kedudukan konsumen sama pentingnya satu pihak menghasilkan, sedangkan pihak lain membutuhkannya. Untuk menyampaikan

barang dan jasa pada konsumen, banyak cara yang dilakukan salah satunya adalah melalui pasar. Masyarakat datang ke pasar membeli berbagai macam kebutuhan, terjadi transaksi, dan mengakibatkan perputaran uang. Oleh karena itu pasar menjadi penggerak ekonomi rakyat. Keberadaan pasar dapat membuka peluang untuk masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan berwiraswasta. Pasar yang ramai dikunjungi konsumen akan dapat berkembang dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga mampu membantu dalam menekan angka pengangguran. Pasar yang berkembang akan membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat akan semakin sejahtera. Kebutuhan akan pembangunan juga diperoleh dari pasar, selain itu negara memperoleh pemasukan dari aktivitas pasar melalui pajak dan retribusi. Penerimaan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu pembangunan daerah maupun nasional (Maskuroh, 2019: 85-86).

Pasar berfungsi sebagai tulang punggung perekonomian nasional atau perekonomian rakyat karena melibatkan jutaan pedagang. Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar. Pedagang dalam aktivitas perdagangan adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pedagang juga didefinisikan sebagai orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan (Marzuki dkk, 2021: 12). Terdapat dua peran yang dimainkan oleh pasar tradisional yaitu, pasar sebagai pusat ekonomi, yang meliputi sistem distribusi, produksi dan konsumsi masyarakat. Pasar sebagai daya tamping hasil produksi masyarakat baik berupa hasil bumi dan produk lainnya untuk dipasarkan sesuai dengan target dan sasarannya. Kedua, pasar sebagai pusat kebudayaan, yaitu dengan adanya kontak budaya yang terjadi antar orang-orang yang terlibat didalam perdagangan pasar, yaitu antara pembeli, penjual, pemasok dan lain-lain. Pasar tradisional masih merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan

pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah kecil dan home industri (industri rakyat). Pasar juga merupakan faktor penyumbang bidang sosial, yaitu dalam hal mengurangi pengangguran karena kegiatan ini bersifat padat karya dan dengan kualifikasi yang tidak terlalu sulit, misal dengan hanya berpendidikan rendah mampu untuk bekerja di pasar tradisional. Dengan tingkat survive yang tinggi, serta tingkat kerugian yang kecil bila dibandingkan dengan sektor formal, lebih menyebabkan pekerjaan sebagai pedagang pasar mudah untuk digapai, yang pada akhirnya akan mudah menyerap tenaga kerja. Dengan begitu, pasar membantu dalam perputaran kegiatan perekonomian kota, serta membantu pemerintah dalam perolehan pendapatan asli daerah (Sulistiyani, 2019: 27)

B. Pasar dan Fungsi Ekonominya dalam Ekonomi Islam

Pasar dalam bahasa Arab disebut *sūq* (bentuk jamak: *aswāq*) yang berarti tempat menjual sesuatu dan proses jual beli berlangsung. *Souq* sebagai sebuah konsep telah ditetapkan selama masa Rasulullah SAW sebagai tempat penjualan terjadi, namun terkait dengan transaksi sendiri tidak pada tempat tersebut. Dengan demikian pasar dalam Islam dapat dijalankan dimanapun dan kapanpun ketika terjadi suatu transaksi antara penjual dan pembeli di bawah kesepakatan bersama dengan syarat dan ketentuan yang berlaku (Zainal dkk, 2017: 2). Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran produk, baik barang maupun jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian (Al Arif, 2015: 219).

Pasar merupakan ruang terbuka bagi setiap orang untuk melakukan perdagangan dan aktivitas jual beli. Dalam pasar terbuka tidak ada yang mendapat perlakuan istimewa dari yang lain. Makna pasar dalam Islam adalah berakhirnya sistem monopoli, kehadiran pasar yang Islami membuat monopoli menjadi tidak dikenal. Secara eksplisit pasar diartikan sebagai salah satu dari berbagai sistem,

institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan alat tukar yang telah disepakati secara umum. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah berupa uang atau surat berharga lainnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan dari perekonomian. Persaingan sangat penting dalam pasar, dan sehingga terjadinya harga yang benar-benar kompetitif ditingkat konsumen. Mungkin bisa terjadi jual beli yang dilakukan hanya oleh dua orang, tetapi dibutuhkan setidaknya tiga orang untuk menjadikan pasar utuh, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan. Beberapa contoh termasuk petani lokal yang diadakan di alun-alun kota atau tempat parkir, pusat perbelanjaan, mata uang internasional dan pasar komoditas, hukum menciptakan pasar seperti untuk izin polusi, dan pasar ilegal seperti pasar untuk obat-obatan terlarang (Sumar'in, 2013: 155).

Dalam sistem ekonomi, pasar mempunyai fungsi-fungsinya sendiri, yang mana dalam fungsi tersebut bertujuan untuk memuaskan perekonomian pasar. Dalam Islam fungsi pasar bertujuan agar dapat mencapai kejayaan di dunia dan di akhirat. Menurut Zainal dkk (2017) pasar memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai berikut :

1. Pasar berfungsi sebagai sarana distribusi. Dalam hal ini pasar berfungsi untuk memperlancar proses penyaluran barang dan/atau jasa dari produsen ke konsumen. Produsen dapat berhubungan langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan hasil produksinya kepada konsumen. Pasar dikatakan berfungsi baik jika kegiatan distribusi barang dan/atau jasa dari produsen ke konsumen berjalan lancar. Sebaliknya, pasar dikatakan tidak berfungsi baik jika kegiatan distribusi sering kali mengalami kendala.

2. Pasar sebagai pembentuk harga. Dalam hal ini konsumen yang membutuhkan barang dan/atau jasa akan berusaha menawar harga dari barang dan/atau jasa tersebut sehingga terjadilah tawar menawar antara kedua belah pihak. Dengan demikian, apabila terjadi kesepakatan, terbentuklah harga. Harga yang telah menjadi kesepakatan bersama tentunya telah diperhitungkan oleh produsen dan konsumen.
3. Pasar berfungsi sebagai sarana promosi. Dalam hal ini, pasar menjadi tempat untuk memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang atau jasa tentang manfaat, keunggulan, dan kekhasannya kepada konsumen. Promosi dilakukan untuk menarik minat pembeli terhadap barang dan/atau jasa yang diperkenalkan. Promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan memasang spanduk, menyebarkan brosur, pameran dan sebagainya. Banyaknya cara promosi yang dilakukan oleh produsen, membuat konsumen lebih selektif dalam memilih barang yang akan dibeli. Biasanya produsen yang menawarkan barang dengan harga murah dan kualitas bagus akan menjadi pilihan konsumen.

Dengan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pasar dalam peningkatan ekonomi pedagang perspektif ekonomi Islam adalah :

Pertama, penetapan harga, untuk menjaga agar penjual tetap mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang, maka dalam menetapkan harga harus dirancang dengan sebaik baiknya. Islam memiliki pandangan mengenai keputusan penetapan harga. Dalam penetapan harga harus dapat menguntungkan kedua belah pihak. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-nisa' ayat 29 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”.

Pada pasar tradisional tawar menawar dilakukan oleh pedagang dan pembeli hingga diperoleh titik temu harga yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Dengan adanya proses tawar menawar sebagai pedagang harus pandai dalam menawarkan barang dagangannya dengan harga yang sesuai dengan harga pasar tetapi tidak merugikan pembeli sehingga sebagai penjual tetap mendapatkan keuntungan. Dengan proses penetapan harga yang sesuai dengan harga pasar maka pedagang dapat mendapatkan keuntungan dari barang atau jasa yang mereka tawarkan, hal ini menjadi salah satu peluang untuk meningkatkan pendapatan pedagang.

Kedua, pasar sebagai sarana distribusi. Pasar tradisional merupakan salah satu tempat yang di jadikan sebagai salah satu tempat sarana distribusi, dengan ini maka menjadi salah satu peluang bagi para pedagang untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui pendistribusian barang dan jasa. Semakin banyak produk-produk atau jasa yang di distribusikan kepada konsumen maka semakin banyak pula pendapatan yang dapat para pedagang dapatkan, hal tersebut sebagaimana ayat Al-Qur’an surat Al-Hasyr ayat 7 berikut:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَاللرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Harta rampasan fai’ yang diberikan Allah kepada Rasul-nya (yang berasa) dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang orang miskin, dan untuk orang orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukumannya”.

Pendistribusian barang dalam Islam para pedagang atau produsen tidak boleh menimbun barang. Dengan menimbun barang memungkinkan para produsen atau distributor akan mendapatkan keuntungan lebih banyak dengan menaikkan harga jual barang, akan tetapi dengan hal ini memiliki dampak negatif kepada masyarakat.

Ketiga, pasar sebagai sarana promosi. Promosi dapat dilakukan oleh para pedagang untuk memperkenalkan barang yang mereka jual kepada konsumen sehingga konsumen tertarik dan membeli barang dagangan mereka. Promosi penjualan merupakan salah satu usaha untuk merangsang pembelian produk yang dijual dengan segera atau meningkatkan jumlah barang yang dibeli oleh konsumen. Dengan mempromosikan barang atau jasa yang mereka tawarkan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan penjualan, dengan penjualan yang meningkat maka perekonomian pedagang akan mengalami peningkatan pula. Dalam Islam tidak dilarang untuk melakukan promosi, akan tetapi promosi yang dilakukan harus sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, hal tersebut sebagaimana dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Muthaffifin ayat 1-3 berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُوا لَهُمْ أَوْ وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ

Artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi”.

Ayat tersebut menyatakan bahwa hukum menjual produk cacat dan menyembunyikan adalah haram. Artinya, produk yang meliputi barang dan jasa yang ditawarkan pada calon pembeli harus memiliki kualitas yang sesuai dengan yang telah dijanjikan antara penjual dan pembeli. Dalam mempromosikan dagangannya penjual harus bersikap jujur terhadap kualitas dagangan mereka agar tidak mengecewakan para pelanggan dan tidak melanggar syariat Islam.

C. Kajian Pustaka

Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai peran pasar tradisional yang telah membantu dan memberi banyak informasi tentang peran pasar tradisional, diantaranya adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Hera Wahdania (2019), mengkaji tentang “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab.Bulukumba)”. Penelitian ini menjelaskan tentang potensi pasar tradisional yang dilihat berdasarkan harga produk, variasi produk yang dijual, waktu dan lokasi. Implementasi prinsip syariah dalam penelitian ini dilihat dari kehalalan produk, kebersihan, alat timbang, menghindari Riba dan Gharar, dan etika bisnis perdagangan (Wahdania, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Irvan Setiawan (2020), mengkaji tentang “Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang (Studi di Pasar Gayam, Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pendukung ekonomi masyarakat di pasar Gayam, untuk menganalisis sistem pengelolaan potensi pasar Gayam dan untuk menganalisis dampak pengelolaan potensi pasar Gayam terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menjelaskan tentang potensi pasar tradisional yang dilihat berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi, fokus dari penelitian ini adalah peningkatan ekonomi masyarakat (Setiawan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh R.Y.Susanto (2018), mengkaji tentang “Potensi Pasar Tradisional Blimbing Bagi Masyarakat di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pasar tradisional Belimbing terhadap lapangan pekerjaan masyarakat sekitar pasar, potensi pasar tradisional Belimbing bagi pendapatan masyarakat sekitar pasar, dan potensi

pasar tradisional Belimbing Terhadap edukasi tentang pasar modal. Penelitian ini diukur berdasarkan lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, edukasi tentang pasar modal. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel diambil secara Proporsional Random Sampling (Susanto, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Jubaedah Hasibuan (2020), mengkaji tentang “Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Keluarga Jalan Hos Cokroaminoto Kelurahan Simpang III Sipin Kota Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pasar tradisional keluarga dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Keluarga Jl. HOS. Cokoaminoto, Kel.Simpang III Sipin, Kota Jambi, dan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan pedagang di pasar tradisional keluarga Jl. HOS. Cokoaminoto, Kel.Simpang III Sipin, Kota Jambi. Penelitian ini diukur berdasarkan penetapan harga, sarana dan prasarana, penataan pasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan melakukan penelitian langsung kelapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Hasibuan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Widodo dan Ferdina Watiningsih (2020), mengkaji tentang “Peran Pasar Tradisional dan Pasar Kontemporer Sebagai Karakteristik Bangsa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Lingkungan Kota Tangerang Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan 9 masyarakat setempat terhadap keberadaan pasar tradisional yang seharusnya dapat diandalkan sebagai tempat mencari penghasilan dan dapat meningkatkan tingkat ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar pasar. Penelitian ini diukur berdasarkan penunjang ekonomi, kesempatan dalam mendapatkan perekonomian, koordinasi antar pejabat lingkungan dengan masyarakat, kesadaran gerakan cinta

akan pasar tradisional. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif (Widodo dan Watiningsih, 2020).

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Hera Wahdania (2019)	Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab.Bulukumba)	Pasar tradisional Cekkeng berpotensi dalam meningkatkan ekonomi perdagangan, adapun potensi pasar Cekkeng yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi. Ketiga, waktu dan lokasi yang strategis.	Persamaan dalam penggunaan metode penelitian yaitu menggunakan tipe penelitian deskriptif melalui metode kualitatif. Penelitian dilihat berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus

				terhadap potensi pasar dan perbedaan lokasi penelitian.
2	Irvan Setiawan (2020)	Analisi Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang (Studi Kasus di Pasar Gayam, Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan)	Pasar Gayam memiliki banyak potensi untuk mendukung perekonomian masyarakat karena pasar Gayam menjadi tujuan para pembeli, Hal ini terjadi karena pasar Gayam Tidak ada intervensi harga dari pihak mana pun kecuali jika tidak terjadi kekacauan harga, Biaya produksi murah, Mensuplai barang terbanyak. Adapun potensi pasar Gayam yaitu pertama, harga	persamaan dalam penelitian ini adalah Metode yang digunakan sama sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah focus penelitian dari penelitian terdahulu adalah tentang potensi pasar.

			<p>yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi. ketiga, waktu dan lokasi yang strategis. Ikan laut yang masih segar, gula merah hasil kelapa, dan juga buah kelapa yang menjadi salah satu alasan masyarakat memutuskan untuk membeli barang di pasar ini. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar Gayam ini dapat meningkatkan pendapatan</p>	
3	R.Y. Susanto (2018)	Potensi Pasar Tradisional Blimbing Bagi Masyarakat di Sekitas Kecamatan	Potensi pasar tradisional Blimbing terhadap lapangan pekerjaan bagi masyarakat di wilayah Blimbing	Persamaan dalam penelitian tersebut adalah metode yang digunakan

		Lowokwaru Kota Malang	Kecamatan Lowokwaru menunjukkan bahwa potensi pasar terhadap rata- rata peluang kerja masyarakat tinggi. Sehingga dengan adanya potensi pasar lapangan pekerjaan masyarakat maka masyarakat dapat bekerja sebagai pedagang, ojek, kebersihan dan tukang parker	sama sama menggunakan metode peenelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah perbedaan tempat penelitian dan fokus penelitian, pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya adalah potensi pasar tradisional.
4	Siti Jubaidah Hasibuan (2020)	Analisis Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional	Potensi Pasar Tradisional Keluarga Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang belum berjalan dengan	Persamaan dalam penelitian tersebut adalah metode yang digunakan sama sama

		<p>Keluarga Jalan HOS Cokoaminoto Kelurahan Simpang III Sipin Kota Jambi.</p>	<p>begitu baik, karena terjadi penurunan pendapatan pedagang sebanyak 10 - 20%.</p>	<p>menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah perbedaan tempat penelitian dan fokus penelitian, pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya adalah potensi pasar tradisional.</p>
5	<p>Sugeng Widodo dan Ferdinan Watingingsih (2020)</p>	<p>Peran Pasar Tradisional dan Pasar Kontemporer Sebagai Karakteristik Bangsa Dalam</p>	<p>Penduduk lokal yang memang tinggal di lingkungan kurang merasa memiliki keberadaan pasar dimana sebagai</p>	<p>Persamaan dalam penelitian tersebut adalah metode yang digunakan sama sama</p>

		Meningkatkan Kesejahteraan	penunjang ekonomi	menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah perbedaan tempat penelitian. Serta pada penelitian terdahulu membahas tentang peran pasar tradisional dan pasar kontemporer.
--	--	----------------------------	-------------------	---



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, landasan teori dimanfaatkan sebagai landasan pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Landasan teori juga bermanfaat sebagai gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu bentuk metode penelitian yang mengikuti proses pengumpulan data, penulisan dan penjelasan atas data dan setelah itu di analisis. Metode tersebut dirasa sesuai untuk mengkaji peran pasar tradisional terhadap peningkatan perekonomian pedagang pasar menurut perspektif Islam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini bertempat di pasar Cermai, Desa Purwosari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah dengan waktu penelitian pada bulan Agustus-September 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yakni permasalahan yang diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah peran pasar tradisional dalam peningkatan perekonomian pedagang pasar perspektif ekonomi Islam. Sedangkan subjek penelitian merujuk pada responden atau informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya dengan tujuan agar penelitian cepat selesai dan mendapatkan data

secara detail (Fitrah dan Lutfiah, 2018). Subjek penelitian ini yaitu pengurus pasar Cermai dan para pedagang yang berjualan di pasar Cermai.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data priimer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan berupa wawancara langsung kepada para pelaksana pasar tradisional. Data primer diperoleh dari pedagang pasar, pembeli, dan dari pengelola pasar.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Balai Desa berupa dokumen yang berkaitan dengan pasar Cermai.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah menggunakan pengamatan secara langsung terhadap objek tujuan yang diteliti tentang peran pasar tradisional dalam peningkatan perekonomian menurut perspektif ekonomi Islam.

Disini penulis mendatangi secara langsung objek yang diteliti yaitu Pasar Cermai serta para pedagang yang ada di Pasar Cermai Desa Purwosari, guna memperoleh data data yang jelas dan seobjektif mungkin untuk mengetahui permasalahan permasalahan yang berhubungan dengan peran pasar tradisional dalam peningkatan perekonomian pedagang pasar.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data primer dengan cara menanyakan langsung kepada responden dan informan secara langsung dan menggunakan kuisisioner atau panduan wawancara tentang permasalahan yang dikaji.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara terstruktur yaitu secara tatap muka (*face to face*) kepada 12 informan yang terdiri dari penanggung jawab Pasar Cermai dan juga selaku kepala desa Purwosari, para pedagang yang ada di Pasar Cermai, serta konsumen yang berbelanja di pasar Cermai guna mendapatkan data terkait penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait penelitian dan studi pustaka yang berhubungan dengan objek yang akan dilaporkan. Dalam hal ini peneliti mencari sumber data dokumentasi sesuai topik yang diteliti, yaitu yang berkaitan dengan peran pasar tradisional dalam peningkatan perekonomian pedagang pasar perspektif ekonomi Islam. Dokumen tersebut meliputi data dari Balai Desa Purwosari, artikel dari majalah, koran, jurnal hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai masalah masalah yang aktual dari data yang diperoleh serta hubungan antara masalah yang diteliti.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan data yang diperoleh penulis

dan juga berdasarkan sifat penelitian deskriptif, maka penulis menggunakan metode kualitatif yaitu non statistik.

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Dalam hal ini meliputi 3 (Tiga) proses yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ini berlangsung setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan, memfokuskan dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk table, grafik, dan sejenisnya. Dan dalam penulisan ini peneliti lebih memfokuskan penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data (*Concluding Drawing*)

Kesimpulan awal yang ditemukan pada tahap awal masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Uji Keabsahan Data

Teknis pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh dalam penelitian dapat dipercaya dan diterima kebenarannya.

2. Uji Transferabilitas

Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.

3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas merupakan uji konsistensi hasil penelitian yang dilakukan atau kesamaan hasil sehingga hasil penelitian dapat dipercaya, dependabilitas sebuah penelitian dapat ditunjukkan melalui pengesahan dan pembimbingan dosen pembimbing, pengumpulan data dilapangan dan pembuatan laporan penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas

Uji ini berkaitan dengan data penelitian yang dapat dikonfirmasi kembali kebenarannya kepada informan, kemudian informan memberikan persetujuan terkait data yang telah diberikan dan dicantumkan dalam hasil dan laporan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Cermai

Pasar Cermai merupakan pasar tradisional yang terletak di Desa Purwosari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Awal berdirinya pasar Cermai adalah dari kumpulan swadaya masyarakat yang diberikan oleh para leluhur di Desa Purwosari berupa sepetak tanah yang diberikan dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Purwosari. Dari tanah swadaya masyarakat tersebut dibuatlah beberapa fasilitas untuk desa seperti balai desa, pasar tradisional, sekolah dasar (SD) dan lapangan.



Gambar 4.1 Pasar Cermai Desa Purwosari

Semakin berkembangnya zaman, dengan era globalisasi yang mana pemerintah harus menata dan mengatur sehingga semua aset desa harus dikendalikan oleh pemerintah, sehingga untuk saat ini pasar Cermai masih dikelola oleh pemerintah desa Purwosari. Dengan adanya pasar Cermai di desa Purwosari dapat menjadi *income* desa. Setiap pedagang yang ada di pasar Cermai mereka wajib membayar biaya sewa tempat, biaya retribusi, biaya kebersihan, biaya listrik, dan

biaya keamanan. Jumlah pemasukan pasar Cermai setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

Table 4.1

Pendapatan Pertahun dari Pasar Cermai

No	Pendapatan	Jumlah
1	Biaya sewa	Rp.110.084.500,-
2	Biaya retribusi	Rp.139.896.000,-
	Jumlah Pendapatan Pertahun	Rp.249.980.500,-

Sumber: Tim Pencari Data Pasar Cermai

Pasar Cermai terletak di antara dua pertigaan dengan jalur akses terbaik diwilayah tersebut. Pasar Cermai terletak di perbatasan jalan Suparto, jalan Riyanto dan jalan Letjend Pol Soemarto. Pasar Cermai terletak di wilayah yang cukup strategis karena Desa Purwosari dengan luas wilayah seluas 138.344 Ha yang terdiri dari 2 Dusun, 6 RW dan 33 RT dengan batas batas desa sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Kutasari.
2. Sebelah barat berbatasan dengan desa Beji, kecamatan Kedung Banteng.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Purwanegara, kecamatan Purwokerto Utara.
4. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Sumampir, kecamatan Purwokerto Utara.

Pasar Cermai buka setiap hari mulai pukul 03:00 WIB para pedagang sudah mulai menjajakan barang dagangannya hingga pukul 17:00 WIB para pedagang sudah banyak yang meninggalkan kiosnya, kecuali mereka yang memiliki toko yang harus buka hingga malam hari. Layaknya pasar pada umumnya, Pasar Cermai

menjual berbagai macam kebutuhan pokok hingga peralatan rumah tangga lengkap terjual di Pasar Cermi. Pasar Cermi memiliki fasilitas-fasilitas sebagai berikut :

Table 4.2

Fasilitas Pasar Cermi

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Kios	14 Unit
2	Los	147 Unit
3	Lapak/Gang	62 Unit
4	Mushola	1 Unit
5	Toilet	3 Unit

Sumber : Data Pasar Cermi

Keterangan (Observasi tanggal 22 September 2022):

- a. Kios merupakan sebuah lahan dasaran berbentuk bangunan tetap, beratap dan dipisahkan dengan dinding pemisah mulai dari lantai sampai langit langit serta dilengkapi dengan pintu.
- b. Los merupakan lahan dasaran berbentuk bangunan tetap, beratap tanpa dinding yang penggunaannya terbagi dalam petak petak.
- c. Lapak/gang merupakan tempat dasaran yang ditempatkan di luar kios dan los.

Pasar cermi memiliki 14 unit kios dan aktif beroperasi, dari 14 unit kios tersebut 7 diantaranya merupakan milik warga desa Purwosari dan 7 lainnya milik warga diluar desa Purwosari. Los yang ada di pasar Cerme dari 147 unit los terdapat 5 diantaranya yang tidak aktif beroperasi, sedangkan untuk lapak/gang di pasar Cerme dari 62 unit hanya ada 1 yang kosong atau tidak beroperasi.

Hal-hal yang perlu di perhatikan agar peran pasar Cermai dapat maksimal dalam meningkatkan perekonomian pedagang pasar tersebut adalah fasilitas pasar tradisional. Fasilitas pasar tradisional dalam mencapai fungsinya sebagai sarana perekonomian merupakan hal yang perlu diperhatikan, terutama kondisi pasar itu sendiri. Pasar tradisional belum dapat dibebaskan dari citra negatif sebagai tempat yang kumuh, tidak rapih, kotor, kriminalitas tinggi, tidak nyaman, fasilitas minim seperti lahan parkir yang terbatas, toilet kurang terawat, tempat sampah yang bau, dan lorong yang sempit. Kondisi pasar Cermai sudah cukup baik dengan luas wilayah yang cukup memadai untuk menampung pedagang. Pasar Cermai memiliki beberapa fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pedagang dan juga pembeli, adapun fasilitas yang terdapat di pasar Cermai antara lain terdapat mushola, toilet, lahan parkir, kios, los, dan lapak/gang. Penyediaan fasilitas pasar Cermai sudah cukup baik, akan tetapi masih kurang maksimal seperti lahan parkir yang terbilang sempit (Observasi tanggal 22 September 2022).



Gambar 4.2 Area Parkir Pasar Cermai

Lahan parkir yang ada di pasar Cermai berada di dekat badan jalan sehingga ketika kondisi pasar sedang ramai pembeli maka akan menyebabkan kemacetan.

“Kalau pasar lagi rame disini macet, yang beli sering bingung mau parkir dimana, saya yang tempat jualannya dekat jalan dan parkir terkadang kalau parkir lagi penuh merasa terganggu karena yang mau beli ke saya jadi susah untuk lewat” (Wawancara dengan Subagyo, Pedagang, 22 September 2022).

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh Subagyo, kondisi lahan parkir yang sempit dan dekat dengan pedagang serta badan jalan seringkali mengganggu aktivitas pedagang yang berjualan di dasaran dan yang berjualan di depan pasar, selain menyebabkan kemacetan hal tersebut juga mengganggu kenyamanan pembeli yang akan belanja di pasar Cermai. Selain lahan parkir yang sempit, tempatnya pun terbuka sehingga membuat tidak nyaman pengunjung ketika berbelanja di pasar Cermai saat musim hujan.

“Rumah saya dekat pasar Cermai tapi jarang sekali berbelanja di sini karena tempatnya menurut saya kurang nyaman. Apalagi kalau musim hujan pasar pasti macet jadi susah untuk cari tempat parkir, kondisi pasar juga becek, apalagi lorong pasarnya sempit jadi kurang nyaman saja kalau lagi pilih pilih belanjaan. Saya lebih sering belanja ke tukang sayur keliling walaupun harganya lebih mahal”(Wawancara dengan Widiyanti, Pembeli, 22 September 2022).

Lorong pasar Cermai yang sempit juga menimbulkan efek tidak nyaman untuk pengunjung. Hal ini sangat mengganggu pembeli dan juga pedagang terutama pada saat pasar Cermai sedang ramai. Lorong pasar yang sempit dapat mengganggu proses transaksi antara pembeli dan juga pedagang, pembeli harus berdesakan jika akan berbelanja di pasar Cermai.



Gambar 4.3 Lorong Pasar Cermai

Dengan kondisi lorong yang sempit dapat menghambat pembeli memilih barang yang akan di beli, hal ini membuat pembeli menjadi kurang nyaman untuk berbelanja di pasar Cermai. Kenyamanan pembeli adalah salah satu hal yang penting karena jika pembeli sudah merasa tidak nyaman untuk kembali berbelanja di tempat tersebut, maka pendapatan pedagang akan terancam mengalami penurunan. Pendapat lain juga disampaikan oleh informan Heni, salah seorang pembeli di pasar cermai, lingkungan pasar Cermai yang terbilang kotor dan terlihat kumuh sangat mengganggu informan dalam berbelanja di pasar Cermai, apalagi dengan kondisi dalam pasar yang tidak terlihat ada tempat sampah sehingga banyak sampah berserakan yang membuat pasar Cermai terlihat kotor.

“Saya tidak melihat di dalam pasar ada tempat sampah, dan banyak sampah berserakan di lorong lorong, sehingga pasar terlihat kotor dan menjadi kurang nyaman untuk berbelanja”(Wawancara dengan Heni, Pembeli, 22 September 2022).



Gambar 4.4 Lorong Pasar Cermai

Berdasarkan wawancara dengan ketiga informan dapat di lihat bahwa fasilitas pasar Cermai memiliki peran penting dalam menunjang peningkatan pendapatan pedagang di pasar tersebut. Pasar Cermai yang di kelola oleh desa Purwosari memiliki tujuan untuk meningkatkan tingkat perekonomian yaitu dengan memberikan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja khususnya kepada penduduk desa Purwosari. Maka dengan tujuan tersebut hal-hal yang mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat khususnya para pedagang di pasar Cermai agar lebih diperhatikan. Salah satu usaha dari pemerintah desa Purwosari dalam mengembangkan dan memajukan pasar Cermai adalah dengan perencanaan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang nantinya salah satu tugasnya adalah untuk mengelola pasar Cermai. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan H.Tarisun kepala desa Purwosasi.

“Sampai saat ini belum ada lembaga yang menaungi pasar Cermai, untuk kedepannya sudah direncanakan akan ada lembaga khusus yang nantinya menaungi pasar Cermai salah satunya adalah BUMDES, ini masih dalam proses

perencanaan”(Wawancara dengan H.Tarisun, Kepala Desa Purwosari, 2 September 2022).

Peran pemerintah desa Purwosari sangat diperlukan dalam pengembangan pasar Cermai, dengan dibentuknya BUMDES maka akan sangat membantu pemerintah desa Purwosari dalam pengelolaan dan pengawasan pasar Cermai. Beberapa kendala yang sering dihadapi oleh pemerintah desa Purwosari dalam pengelolaan pasar Cermai adalah yang pertama, belum terbentuknya BUMDES sehingga dalam pengelolaan dan pengawasan pasar Cermai kurang maksimal. Kedua, masih banyak pedagang yang menunggak dalam pembayaran sewa tempat yang mengakibatkan kurangnya pendapatan desa Purwosari dari pasar Cermai, sehingga menghambat dalam pengembangan dan pemenuhan fasilitas-fasilitas pasar Cermai.

B. Peran Pasar Cermai dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang

Salah satu upaya memperoleh rezeki adalah dengan berdagang, berdagang menjadi sebuah aktivitas ekonomi. Pasar tradisional sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang meliputi sistem distribusi, produksi dan konsumsi masyarakat.

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan adanya pasar dapat mempermudah konsumen memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa. Sementara itu, keberadaan pasar bagi produsen dapat menjadi tempat untuk mencari nafkah dan mempermudah proses penyaluran barang hasil produksi, dengan adanya pasar Cermai di desa Purwosari dapat membantu perekonomian masyarakat desa Purwosari terutama membantu perekonomian pedagang yang ada di pasar Cermai.

Dalam memenuhi fungsi strategisnya, pasar tradisional wajib memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi. Adapun peran pasar Cermai dalam meningkatkan pendapatan pedagang adalah sebagai berikut:

1. Pasar Cermat Sebagai Tempat Jual Beli

Pasar tradisional dengan segala aktivitasnya, jual beli merupakan fungsi utama dari pasar sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Pasar menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam transaksi ekonomi, hubungan timbal balik sering di lakukan antar individu. Hal ini terjadi di pasar Cermat dimana terjadi hubungan timbal balik antara penjual dan pembeli, dimana penjual membutuhkan uang dan pembeli membutuhkan barang dan jasa yang di tawarkan oleh pembeli.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan, tentang peran pasar Cermat sebagai tempat transaksi jual beli, salah satunya dengan informan Sukirah yang merupakan pedagang sayuran di pasar Cermat, informan sudah berdagang selama kurang lebih 30 tahun. Pendapatan yang dapat diperoleh oleh Sukirah setiap harinya dari berjualan di pasar Cermat adalah kurang lebih sebesar Rp.250.000,00. Sebelum berdagang di pasar Cermat Sukirah pernah berjualan di pasar Wage, menurutnya setelah berpindah berjualan di pasar Cermat pendapatan setiap harinya meningkat dibandingkan waktu masih berjualan di pasar Wage, karena pasar Cermat dekat dengan rumah sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk transportasi setiap harinya. Seperti yang informan katakan sebagai berikut:

“Saya berjualan di pasar Cermat kurang lebih sudah 30 tahun, sebelumnya saya berjualan di pasar Wage. Saya lebih milih disini karena dekat dengan rumah jadi tidak perlu keluar biaya untuk transportasi. Pendapatan setiap harinya kurang lebih Rp.250.000,00. Alhamdulillah meningkat dari sebelum berjualan di pasar Cermat”(Wawancara dengan Sukirah, Pedagang, 22 September 2022).

Pendapat yang berbeda dikatakan oleh informan Subagyo yang merupakan seorang pedagang kue pukis di pasar Cermai.

“Saya jualan kue pukis, untuk kuenya saya produksi sendiri. Saya jualan di pasar Cermai untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sebelumnya saya jualan dirumah tapi sering tidak nutup untuk kebutuhan sehari hari” (Wawancara dengan Subagyo, Pedagang, 22 September 2022).

Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang atau jasa, jadi produksi adalah setiap usaha untuk menaikkan atau menimbulkan faedah (Aziz, 2008: 56). Pasar Cermai berperan dalam produksi barang dan jasa, berdasarkan hasil wawancara diatas adanya peningkatan pendapatan sesudah berjualan di pasar Cermai dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Pasar Cermai merupakan pasar tradisional yang beroperasi dari pagi hari hingga sore hari, untuk pedagang yang berjualan di kios dapat beroperasi hingga malam hari.

“Saya memilih berjualan di pasar Cermai karna saya bisa berjualan dari pagi hari hingga malam hari biar bisa dapat untung lebih banyak. Pasar Cermai juga cukup strategis untuk saya berjualan karena dekat dengan SD” (Wawancara dengan Yuyun, Pedagang, 22 September 2022).

Informan merupakan seorang pedagang mainan dan perlengkapan sekolah yang berjualan di salah satu kios di pasar Cermai, dengan lokasi yang cukup strategis yaitu dekat dengan sekolah dasar atau SD, pasar cermai juga dekat dengan pemukiman warga. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatannya informan dapat membuka tokonya hingga malam hari.

Pasar Cermai berperan sebagai tempat pendistribusian barang dan jasa. Distribusi merupakan kegiatan ekonomi lebih lanjut dari kegiatan produksi. Hasil produksi yang di peroleh kemudian di sebarakan dan di pindah tangankan dari satu pihak ke pihak lain (Aziz, 2008: 85).

“Sebelum saya menitip nitipkan dagangan saya di pasar Cermai saya jualan keliling. Paling saya dapet Rp.100.000,00 per harinya. Setelah saya titip titipkan di pasar ini bisa sampai Rp.150.000,00 kadang Rp.200.000,00 per hari”(Wawancara dengan Midah, Supplier, 22 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan Midah. Informan adalah seorang supplier jajanan pasar yang biasa di titip-titipkan kepada pedagang yang ada di pasar Cermai. Sebelum mulai menitipkan barang yang di produksinya kepada pedagang, informan hanya menjualnya secara keliling untuk pendapatan yang didapatkan setiap harinya paling banyak adalah sekitar Rp.100.000,00 per hari setelah informan menyuplay produknya ke pasar Cermai dari segi pendapatan meningkat sebesar Rp.150.000,00 hingga Rp.200.000,00 per hari. Informan merasa terbantu perekonomiannya dengan adanya pasar Cermai.

Pendapat yang berbeda dikatakan oleh informan Agung, seorang tukang ojeg, berikut ini:

“Pasar Cermai jadi tempat saya mangkal, jadi bukan hanya jual beri barang saja tetapi juga jasa. Kalau mangkal disini saya lebih cepat dapat pelanggan karena kondisi pasar yang ramai, biasanya sampe 10 penumpang, dari pagi sampai sore, terkadang kalau lagi ramai bisa lebih dari 10”(Wawancara dengan Agung, Tukang Ojeg, 22 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pasar Cermai bukan hanya dapat dijadikan tempat untuk jual beli barang saja tetapi juga dapat dijadikan sebagai jual beli jasa seperti yang di lakukan oleh informan setiap harinya. Informan seorang tukang ojeg yang setiap hari mangkal di pasar Cermai, dengan kondisi pasar Cermai yang ramai pengunjung maka dengan mudah bisa mendapat banyak penumpang,

informan mangkal di pasar cermai dari pagi hingga sore hari bisa mendapatkan lebih dari 10 penumpang.

Pasar merupakan lembaga ekonomi dimana para pembeli dan para penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat melakukan transaksi perdagangan barang atau jasa. Dalam sistem ekonomi liberal, pasar memainkan peran yang sangat penting. Pasar yang mempertemukan pelaku usaha yang ingin menjual barang dan jasa dengan para konsumen sebagai pemakai dan pengguna barang dan jasa. Akibat kepentingan satu sama lain, maka dengan sendirinya terjadilah tawar menawar (harga kesepakatan) (Aziz, 2008: 105). Sudah menjadi rahasia publik bahwa berbelanja di pasar tradisional selain harganya yang cukup terjangkau namun juga dapat ditawar. Proses tawar menawar seringkali terjadi di pasar tradisional untuk mendapatkan kesepakatan harga yang sesuai antara penjual dan pembeli.

“Namanya pasar tradisional pasti ada tawar menawarnya. Dari situ biasanya saya juga pertimbangkan biar tetap untung. Di beberapa barang saya bisa turunkan harganya, ada juga yang tidak bisa saya turunkan kadang saya kasih bonus tambahan biar yang beli tetap senang belanja di saya tapi saya juga tidak rugi”(Wawancara dengan Darilah, Pedagang, 22 September 2022).

Berdasarkan wawancara dengan informan, menentukan harga barang ketika tawar menawar bersama pembeli merupakan hal yang sudah biasa dilakukan. Pada proses tawar menawar menjadi pedagang haruslah pintar bernegosiasi, agar penjual tetap dapat mengambil keuntungan dan pembelipun merasa puas. Dengan adanya proses tawar menawar di pasar tradisional menjadi salah satu kesempatan untuk para pedagang agar dapat menarik minat pembeli sehingga bisa menjadi langganan untuk berbelanja.

Peran pasar tradisional dalam peningkatan pendapatan pedagang selanjutnya adalah pasar sebagai tempat promosi. Promosi adalah kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat menjadi kenal akan produk yang

ditawarkan oleh perusahaan kepada mereka dan kemudian mereka menjadi senang lalu membeli produk tersebut (Wibowo, 2018: 112).

Pasar Cermay dapat di jadikan wadah bagi para pedagang untuk mempromosikan produk-produk mereka. Promosi dilakukan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan para pedagang. Promosi dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti iklan, media sosial, brosur dan interaksi langsung dengan konsumen. Beberapa cara yang dilakukan oleh pedagang yang ada di pasar Cerme salah satunya adalah dengan memasang banner produk dagangan mereka, hal ini kebanyakan dilakukan oleh mereka yang berjualan di kios. Tujuan dari pemasangan banner di depan kios mereka adalah agar mudah dilihat dan menarik para pembeli, jika tidak dipasang banner kios mereka tidak terlalu terlihat oleh pembeli dikarenakan terhalang oleh penjual lainnya yang berjualan di depan kios mereka.



Gambar 4.5 Banner yang di pasang oleh para pedagang pasar Cermay

“Dulu kios saya kurang terlihat dari luar karna memang didepan juga untuk berjualan teman teman pedagang, jadi saya pasang banner di depan kios biar lebih terlihat dari luar, aalhamdulillah jadi banyak yang tau toko saya, penjualan juga jadi lumayan” (Wawancara dengan Zaenal, Pedagang, 22 September 2022).

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh Zaenal selaku pedagang pasar Cermay menyatakan bahwa dengan memasang banner di depan kios merupakan salah satu

upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penjualannya. Sesudah memasang banner di depan kiosnya, Zaenal mengakui banyak peningkatan di penjualan produknya di dibandingkan dengan sebelum memasang banner, dan banyak dikenal oleh para pembeli.

“Promosi yang sering saya lakukan agar dagangan saya cepat habis ya dengan menawarkan langsung barang dagangan saya ke pembeli yang lewat depan dan mampir ke los saya mba. Saya tanyakan kebutuhannya apa, nah nanti saya tawarin dagangan saya yang kira kira sesuai dengan kebutuhan mereka..”
(Wawancara dengan Sukirah, Pedagang, 22 September 2022)

Promosi yang dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan konsumen merupakan cara promosi yang paling mudah dilakukan oleh para pedagang pasar Cermai. Mempromosikan barang dagangan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan penjualan para pedagang. Promosi yang dilakukan oleh pedagang pasar Cermai adalah dengan cara mendekati diri dengan pembeli sehingga pembeli merasa nyaman untuk berbelanja di los atau kios pedagang tersebut, selain mendekati diri dengan pembeli pedagang memberi fasilitas kredit dan memberikan diskon.

2. Pasar Cermai Sebagai Tempat Mendatangkan Lapangan Pekerjaan

Setelah usia tertentu, yang biasa disebut dengan usia produktif yaitu antara 14-60 tahun, dalam menopang kehidupannya seseorang harus bekerja. Melalui kegiatan itulah seseorang dapat memperoleh nafkah bagi kepentingan hidup dirinya dan keluarga (Aflaha, 2015: 61). Pasar Cermai merupakan pasar yang berfungsi sebagai penunjang mata pencaharian masyarakat di desa Purwosari. Keberadaan pasar Cermai menimbulkan banyak manfaat terhadap masyarakat desa purwosari dan memberikan pengaruh terhadap sistem mata pencaharian masyarakat di sekitarnya. Mata pencaharian seseorang bergantung pada keadaan lingkungan setempat, dalam hal ini pasar Cermai sangat berperan. Tujuan awal dibangunnya pasar Cermai adalah untuk membantu perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa Purwosari dan

sekitarnya. Pasar tradisional menjadi motor penggerak kehidupan masyarakat, karena dengan adanya pasar tradisional menjadi tempat dari segala aspek sosial ekonomi terjadi. Salah satu fungsi pasar tradisional adalah mendatangkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat/individu yang belum bekerja, dengan hal ini berarti akan mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

“Pasar Cermai jadi satu satunya tempat saya untuk berjualan, selain disini saya tidak tau lagi harus mencari nafkah dimana. Adanya pasar Cermai sangat membantu keberlangsungan hidup keluarga saya”(Wawancara dengan Darilah, Pedagang, 22 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu pedagang di pasar Cermai dapat disimpulkan bahwa keberadaan pasar Cermai sangat berpengaruh terhadap para pedagang untuk keberlangsungan hidupnya.

Keberadaan pasar tradisional mempunyai peranan yang penting dalam rangka peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Pasar tradisional merupakan wadah utama yang dapat dimanfaatkan oleh para petani, pengrajin, dan industri rumah tangga untuk memasarkan produk-produk yang mereka produksi. Pasar Cermai banyak mendatangkan lapangan pekerjaan, pedagang yang berjualan di pasar Cermai mayoritas adalah warga desa Purwosari yang mana lokasi tempat tinggal mereka tidak jauh dari pasar Cermai, seperti yang diungkapkan oleh informan Darilah sebagai berikut:

“Sebelum saya berjualan di sini saya menganggur, hanya sebagai ibu rumah tangga biasa, ketika ada kesempatan untuk berjualan di pasar Cermai saya langsung mau berjualan disini karena dengan berjualan disini saya bisa membantu suami saya untuk memenuhi kebutuhan sehari hari”(Wawancara dengan Darilah, Pedagang, 22 September 2022).

Hal yang senada juga disampaikan oleh informan Yuyun seorang pedagang mainan yang tinggal di sekitar pasar Cermai. Dari hasil wawancara bersama informan, dapat diketahui bahwa informan sudah memiliki banyak pengalaman berjualan di luar kota,

akan tetapi sekarang lebih memutuskan untuk berjualan di pasar Cermai, dengan lokasi pasar Cermai yang dekat dengan tempat tinggal informan sehingga dapat menghemat biaya transportasi. Selain lokasi pasar Cermai yang dekat dengan tempat tinggal, informan memilih berjualan di pasar Cermai karena lokasinya yang sangat strategis. Seperti yang informan katakana sebagai berikut:

“Sebelum berjualan disini saya berjualan di Bogor, lalu pada tahun 2006 saya pindah ke Purwokerto tepatnya di desa Purwosari lalu saya putuskan untuk meneruskan jualan saya disini, dari pada nganggur tidak punya pekerjaan mending berjualan disini”(Wawancara dengan Yuyun, Pedagang, 22 September 2022).

Hal lain disampaikan oleh informan Agus yang berprofesi sebagai juru parkir di pasar Cermai.

“Saya dulu bekerja sebagai supir angkutan kota, namun di tahun 2020 ketika ada pandemi covid-19 sepi penumpang bahkan pernah dalam sehari tidak mendapatkan penumpang, alhamdulillah saya punya kesempatan untuk bisa bekerja di pasar Cermai sebagai juru parkir. Penghasilan dari juru parkir sangat membantu perekonomian di keluarga saya, yang awalnya hanya sementara saya jadi juru parkir karena pandemi juga tak kunjung usai jadi keterusan sampai hari ini saya masih parkir di pasar ini”(Wawancara dengan Agus, Juru Parkir, 27 Desember 2022).

Pasar Cermai selain berperan dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar ini juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja seperti juru parkir. Pasar Cermai dapat dijadikan alternatif oleh masyarakat desa Purwosari dalam mencari pekerjaan, seperti yang dilakukan oleh informan Agus seorang juru parkir.

Hal senada juga dikatakan oleh informan Tawin yang berprofesi sebagai tukang becak di pasar Cermai.

“Saya sangat bersyukur dengan adanya pasar Cermai sangat membantu perekonomian keluarga saya. Sebelum saya narik becak saya bekerja serabutan, penghasilan tidak menentu setiap hari. Awalnya saya jadi tukang becak menggantikan kaka saya, karena pendapatan dari narik becak lumayan jadi saya teruskan”(Wawancara dengan Tawin, Tukang Becak, 27 Desember 2022).

Dari wawancara dengan kelima informan diatas dapat dikatakan bahwa pasar Cermai memberikan suatu pilihan bagi masyarakat untuk dapat bekerja dan membuat mereka tidak menjadi pengangguran lagi. Dengan memiliki pekerjaan maka akan membuat mereka lebih mandiri dalam membangun perekonomian mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar Cermai berfungsi sebagai tempat yang daapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya masyarakat desa Purwosari.

3. Pasar Cermai Sebagai Tempat Menambah Kesejahteraan Pedagang

Table 4.3

Pendapatan Pedagang sebelum dan sesudah berjualan di Pasar Cermai

Informan	Pendapatan Bulanan	
	Sebelum	Sesudah
Sukirah	Rp. 2.500.000,00	Rp.4.000.000,00
Subagyo	Rp. 1.200.000,00	Rp. 2.000.000,00
Darilah	-	Rp. 3.000.000,00
Zaenal	-	-
Yuyun	-	-
Agung	-	Rp.3.000.000,00
Agus	-	Rp.1.500.000,00
Midah	Rp. 3.000.000,00	Rp.6.000.000,00
Tawin	-	Rp.3.000.000,00

Sumber : Wawancara

Pasar tradisional sebagai tempat aktivitas ekonomi tentu banyak memberikan peningkatan ekonomi khususnya pedagang yang berdagang di sana. Pasar tradisional menjadi tempat yang mendatangkan kesejahteraan khususnya masyarakat menengah

ke bawah. Hal ini dirasakan oleh para pelaku pasar di pasar Cermai, seperti yang diungkapkan oleh informan Sukirah salah seorang pedagang yang berjualan sayur mayur di pasar Cermai, menurut pendapat informan semenjak berdagang di pasar Cermai ia mendapat keuntungan cukup besar dalam satu bulan kurang lebih bisa mencapai Rp.4.000.000,00.

“Alhamdulillah penghasilan dari jualan saya lumayan, berapapun saya dapat juga saya tetap saya sisihkan untuk di tabung, sedikit demi sedikit yang penting terkumpul buat tabungan saya dan suami saya di masa tua”(Wawancara dengan Sukirah, Pedagang, 22 September 2022).

Pendapat lain juga disampaikan oleh informan Darilah salah seorang pedagang di pasar Cermai yang menjual ayam potong, dengan penghasilan kurang lebih dalam sebulan Rp.3.000.000,00 dengan tanggungan tiga orang anak. Informan mengatakan bahwa hasil yang di dapat dari dagangannya sudah cukup untuk biaya hidup dan biaya sekolah anak.

“Hasil dari saya berjualan alhamdulillah bisa untuk biaya sekolah anak sayaa juga bisa untuk makan sehari hari, walaupun yang namanya jualan untuk pendapatannya suka tidak pasti tapi masih alhamdulillah cukup”(Wawancara dengan Darilah, Pedagang 22 September 2022).

Hal lain disampaikan oleh informan Subagyo, seorang pedagang kue pukis di pasar Cermai. Pendapatan yang didapat dari berjualan di pasar Cermai kurang lebih Rp.2.000.000,00 per bulan, dari pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari dan biaya sekolah anaknya. Informan merasa terbantu dengan adanya pasar Cermai karna bisa dijadikan tempat untuk mencari nafkah.

“Saya bersyukur bisa punya kesempatan untuk jualan di pasar Cermai, karena banyak membantu kesejahteraan hidup saya, biaya rumah tangga, biaya anak sekolah, dan setelah saya jualan disini alhamdulillah jadi bisa punya rumah sendiri, sebelumnya ikut sama orang tua”(Wawancara dengan Subagyo, Pedagang, 22 September 2022).

Dari ketiga informan diatas bisa kita lihat bahwa betapa pentingnya peran pasar Cermat bagi kehidupan mereka sebagai tempat mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga. Pasar Cermat memberikan kesejahteraan dan dapat menaikkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan beberapa dari mereka sudah merasakan manfaatnya seperti bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka baik kebutuhan primer maupun sekunder. Pasar Cermat sangat berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan dengan adanya pasar Cermat mereka dapat merasakan hidup yang lebih baik dari yang sebelumnya.

C. Analisis Perspektif Ekonomi Islam

Manusia adalah khalifah Allah di muka bumi. Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah kepada sang khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan manusia. Untuk mencapai tujuan suci ini, Allah SWT telah memberikan aturan hidup melalui petunjuk Rasul-nya, Muhammad SAW. Petunjuk tersebut dinamakan *ad-dinul Islam* (agama Islam) (Hakim, 2002: 2). Dalam ajaran Islam aktivitas ekonomi tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, hadist nabi, dan sumber sumber ajaran Islam lainnya. Islam adalah suatu sistem hidup yang praktis, mengajarkan segala yang baik dan bermanfaat bagi manusia. Disamping itu, Islam juga mengajarkan agar kehidupan antar individu yang satu dengan yang lainnya dapat ditegakkan atas nilai nilai positif agar bisa terhindar dari tindakan pemerasan dan penipuan, termasuk dalam transaksi ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup harus dilakukan dengan benar, sesuai aturan yang berlaku (Indri, 2015: 158).

Peran pasar Cermat sebagai tempat jual beli meliputi produksi, distribusi, penetapan harga, dan promosi. Produksi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak banyaknya, meskipun

mencari keuntungan tidak dilarang. Dalam ekonomi Islam, tujuan utama produksi adalah untuk kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang.

أٰمِنُوۡا بِاللّٰهِ وَرَسُوۡلِهٖ وَاَنْفِقُوۡا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحٰلِفِيۡنَ فِيۡهِۗۤ اَلَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوۡا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيۡرٌۙ

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”.

Dalam ayat Al-Qur’an surat Al-Hadid ayat 7 diatas, dalam produksi disamping memiliki tujuan untuk mendapatkan utilitas, juga dalam rangka memperbaiki kondisi fisik materil dan spiritual moralitas manusia sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Kegiatan produksi pada dasarnya halal, harus dilakukan dengan cara-cara yang tidak mengakibatkan kerugian dan *mudharat* dalam kehidupan masyarakat. Pasar Cermi merupakan tempat yang dijadikan wadah bagi para pedagang dalam memproduksi barang-barang yang akan mereka jual, dalam memproduksi barang-barang tersebut para pedagang haruslah memperhatikan kehalalan produk yang mereka buat. Produksi barang-barang yang halal adalah dibenarkan tetapi apabila produksi itu dilakukan dengan mengandung unsur tipuan atau pemerasan, maka hal ini tidak memenuhi landasan ekonomi Islam. Produk yang dijual oleh pedagang di pasar Cermi adalah produk yang secara hukum Islam diperbolehkan. Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang dagangan yang halal dan baik dalam kata lain bersih dan sehat. Salah satu tujuan dari berdagang adalah mendapatkan keuntungan dan meningkatkan pendapatan, namun dalam berdagang juga harus memperhatikan manfaatnya bagi orang lain.

Pasar tradisional selain sebagai sarana produksi juga berperan dalam pendistribusian barang dan jasa. Distribusi merupakan suatu proses penyaluran atau penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai. Tanpa adanya distribusi, barang atau jasa tidak akan sampai dari produsen ke konsumen, sehingga kegiatan produksi dan konsumsi tidak lancar. Dalam Al-Qur'an surat Al-isra ayat 26-27 berikut:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۙ كَفُورًا ۚ ٢٧

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Dalam ayat di atas umat Islam diperintah untuk mendistribusikan sebagian dari hartanya yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan karib kerbat, orang-orang miskin, dan para musafir, serta dilarang berlaku boros. Distribusi terbagi menjadi dua jenis, yang pertama merupakan distribusi barang dan jasa yang berupa penyaluran atau penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Adapun distribusi yang kedua adalah orang yang menyalurkan hartanya tidak mendapat pembayaran atau keuntungan langsung, tetapi di hari kemudian atau di akhirat.

Distribusi yang terjadi di pasar Cermat merupakan distribusi barang dan jasa, yang mana distribusi tersebut bersifat *profit taking* atau untuk mendapatkan keuntungan. Pasar Cermat dijadikan wadah bagi para pedagang dalam menyalurkan barang-barang hasil produksi sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas dan pedagang yang mendistribusikannya mendapatkan laba atau hasil dari penjualan barang tersebut. Dalam pendistribusian barang dan jasa umat Islam di anjurkan untuk tidak menimbun barang. Penimbunan barang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk

dijual ketika barang sudah sedikit atau langka sehingga harganya akan naik. Untuk menghindari hal tersebut baiknya jika dilakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap pedagang pasar, akan tetapi pemerintah desa Purwosari belum melakukan hal tersebut dikarenakan belum terbentuknya organisasi yang khusus menaungi pasar Cermi. Pemerintah desa Purwosari hanya melakukan pengawasan dan pengontrolan ketika ada bantuan sembako dari pemerintah, pengawasan dan pengontrolan dilakukan kepada pedagang yang bekerja sama dengan pemerintah desa dalam penyaluran bantuan sembako.

Peran pasar tradisional dalam peningkatan pendapatan pedagang selanjutnya adalah pasar tradisional dapat dijadikan sebagai tempat promosi. Promosi dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan barang-barang yang dijual oleh para pedagang. Kegiatan promosi harus dilandasi dengan nilai-nilai Islami dan dengan tujuan untuk kesejahteraan bersama. Dalam melakukan promosi tidak hanya semata-mata untuk kepentingan pribadi melainkan juga untuk menolong sesama. Pasar Cermi berperan sebagai tempat promosi oleh para pedagang, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan penjualan para pedagang dan memperkenalkan produk yang mereka jual kepada pembeli. Sebagai mana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.

Berdasarkan ayat di atas promosi dilakukan dalam rangka untuk melakukan kebajikan dan ketakwaan kepada Allah, dalam melakukan kegiatan promosi segala praktik kecurangan, termasuk penipuan dilarang dalam Islam. Praktik kecurangan antara menyembunyikan barang yang cacat, mengurangi timbangan, ukuran dan

sebagainya. Pedagang yang ada di pasar Cermi selalu transparan dalam melakukan penimbangan barang terhadap pembeli, dan pembeli pun dapat melihat secara langsung proses penimbangan yang dilakukan oleh pedagang, sehingga terhindar dari tindakan kecurangan. Untuk beberapa barang yang sudah berbentuk kemasan pembeli memberikan solusi untuk para pembeli yang kurang percaya dengan bisa menimbang ulang untuk barang-barang yang sudah dikemas, kecuali barang-barang yang memang sudah bentuk kemasan pabrik.

Praktik kecurangan menyembunyikan barang yang cacat sering terjadi di pasar tradisional, terutama di penjual yang menjual barang-barang cepat rusak, seperti sayuran dan buah-buahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Zaenal selaku penjual buah di pasar Cermi berikut:

“untuk barang-barang yang cacat saya tidak pernah sembunyikan, sering kejadian di buah yang sudah diparsel yang tidak kunjung laku biasa ada yang rusak, saya biasanya memberi opsi lain untuk pembeli dengan bisa memilih sendiri buah yang akan di parsel”(Wawancara dengan Zaenal, Pedagang, 22 September 2022).

Informan mengaku tidak pernah menyembunyikan barang yang cacat karena para pembeli dapat memilih sendiri barang-barang yang akan mereka beli, asumsi para pembeli terhadap praktik kecurangan tersebut terjadi apabila pembeli membeli barang dagangannya yang sudah berbentuk parsel, karena kurangnya kontroling sehingga kadang terdapat buah yang sudah kurang segar atau bahkan sudah rusak terdapat di parsel yang di beli pengunjung. Dalam pembuatan parsel buah masih segar akan tetapi jika tidak kunjung laku maka buah yang sudah dibungkus akan rusak. Dengan permasalahan yang seperti itu, informan memberi opsi bagi para penjual dapat memilih sendiri buah yang akan di parsel.

“Saya biasanya jualan sayur sayur yang sudah saya kemas seperti sayur sop, sayur asem, biasanya kalau tidak di cek suka ada yang rusak, apalagi kalau dagangan sisa kemarin. Untuk menghindari komplain dari pembeli sekarang saya lebih sering membungkus dadakan apabila ada yang beli, sudah jarang buat

stok yang sudah dikemas”(Wawancara dengan Sukirah, Pedagang, 22 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, hal serupa juga disampaikan oleh Sukirah selaku penjual sayuran. Barang barang yang cacat sering ada di sayuran yang sudah dikemas seperti paket sayur sop, sayur asem dan sayur bening, karena sayuran yang sudah dibungkus akan lebih cepat rusak. Seringnya terjadi kerusakan pada sayuran yang dikemasnya tersebut maka informan mengatasinya dengan membungkus dadakan ketika ada permintaan dari pembeli, hal tersebut dilakukan juga agar pembeli merasa puas dan mengetahui bahwa barang yang dijualnya adalah barang barang yang masih *fresh* dan bagus.

Hasil wawancara diatas dapat menunjukkan bahwa dalam mempromosikan barang-barang atau produk-produk yang pedagang jual terhindar dari praktik kecurangan dan dalam berjualan pedagang tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi, tetapi juga memikirkan kualitas barang yang bagus agar pelanggan selalu puas berbelanja di tempatnya. Kesadaran pedagang akan penjualan penjualan yang dilarang oleh agama Islam sudah baik. Pedagang menyadari jika terjadi kecurangan dalam berjualan maka akan berpengaruh terhadap pembelian, daya beli pembeli kurang dan akan menghambat dalam peningkatan pendapatan pedagang.

Allah memerintahkan agar umat Islam bekerja dan pekerjaan itu sesungguhnya diperhatikan oleh Allah, Rasul, dan umat Islam. Pekerjaan yang baik dan mendatangkan dampak positif akan di apresiasi dengan penghargaan di dunia maupun di akhirat (Idri, 2015: 294). Allah memerintahkan agar manusia bekerja dan berbuat sesuatu, tidak berpangku tangan dan bermalas-malasan. Dengan adanya pasar Cermai yang berperan sebagai tempat mendatangkan lapangan pekerjaan ini menjadi suatu kesempatan untuk masyarakat desa Purwosari memiliki pekerjaan. Islam memberikan keleluasaan kepada umatnya daalam berusaha, selama tidak menyimpang dari prinsip-prinsip syariat. Dunia kerja dalam Islam meliputi semua

usaha yang bersifat membangun yang meliputi seluruh industri termasuk berdagang. Dengan bekerja maka akan mendapatkan hasil yang memungkinkannya bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga terciptalah kesejahteraan. Pasar Cermat berperan sebagai tempat menambah kesejahteraan pedagang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran pasar Cermai dalam peningkatan pendapatan pedagang pasar perspektif ekonomi Islam, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasar Cermai berperan dalam peningkatan pendapatan pedagang yang pertama dengan adanya pasar Cermai dapat dijadikan wadah bagi para pedagang untuk memproduksi barang dan jasa, seperti pedagang makanan ringan salah satunya adalah kue pukis. Kedua, pendistribusian barang dan jasa, pasar Cermai dijadikan tempat bagi para supplier untuk memasarkan produk, produk yang dipasarkan adalah jajanan pasar. Ketiga, pasar Cermai menjadi tempat pembentukan harga melalui tawar menawar antara penjual dan pembeli. Keempat, pasar Cermai dijadikan wadah sebagai tempat promosi bagi para pedagang, promosi yang dilakukan oleh pedagang pasar Cermai adalah dengan memasang banner produk mereka untuk menarik minat pengunjung pasar. Keberadaan pasar Cermai memberikan pengaruh besar terhadap sistem mata pencaharian masyarakat disekitarnya. Pasar Cermai merupakan sebuah sarana untuk melakukan aktivitas ekonomi, khususnya perdagangan atau sebagai tempat mata pencaharian masyarakat. Pasar Cermai berperan dalam ketersediaannya lapangan pekerjaan bagi sebagian besar masyarakat di desa Purwosari.
2. Peran pasar Cermai dalam meningkatkan pendapatan pedagang perspektif ekonomi Islam yang pertama, pedagang pasar Cermai dalam memproduksi barang yang dijual selalu memperhatikan dari kehalalan produk yang di produksi, seperti yang dilakukan pedagang kue pukis yang selalu memperhatikan kehalalan bahan pokok produksi yang digunakannya halal sehingga dapat menimbulkan kepercayaan kepada pelanggan untuk berlangganan membeli produk yang dijual.

Kedua, Dalam pendistribusian barang dilarang untuk menimbun barang, untuk menghindari praktik kecurangan tersebut pemerintah desa belum melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap para pedagang dikarenakan belum terbentuknya organisasi yang khusus menaungi pasar Cermai. Ketiga, promosi juga menjadi salah satu peran pasar Cermai dalam meningkatkan pendapatan, promosi tidak dilarang dalam Islam apabila dilakukan dengan cara yang baik sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, promosi dilakukan dalam rangka untuk melakukan kebajikan dan ketakwaan kepada Allah, yang dilakukan pedagang pasar Cermai dalam mempromosikan barang untuk meningkatkan pendapatan adalah dengan tidak menyembunyikan kecacatan produk yang dijual kepada pembeli, seperti yang dilakukan oleh pedagang buah yang selalu menggunakan produk yang *fresh* untuk dijual. Allah memerintahkan agar manusia bekerja dan berbuat sesuatu, tidak berpangku tangan dan bermalas-malasan. Selanjutnya, Dengan adanya pasar Cermai yang berperan sebagai tempat mendatangkan lapangan pekerjaan ini menjadi suatu kesempatan untuk masyarakat desa Purwosari memiliki pekerjaan dan dapat meningkatkan kesejahteraannya.

B. Saran

Peran pasar Cermai dalam peningkatan pendapatan pedagang pasar sudah berjalan cukup baik. Hal ini di indikasikan dari tidak ditemukannya kecurangan pasar yang biasanya marak terjadi pada pasar tradisional. Dalam mencapai tujuan yang lebih optimal sesuai dengan keinginan para pedagang pasar dan pemerintah desa Purwosari, maka penyusun menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut. Adapun saran-saran yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah desa Purwosari agar lebih diperhatikan pengelolaan pasar Cermai guna mendukung kemajuan ekonomi masyarakat desa Purwosari khususnya para pedagang pasar Cermai.
2. Bagi pedagang pasar Cermai selalu menjaga kedisiplinan dengan tidak melakukan hal-hal kecurangan yang bisa merugikan masyarakat luas.
3. Bagi masyarakat desa Purwosari khususnya yang beradaa disekitar pasar harus ikut berpartisipasi dalam meramaikan pasar dengan berbelanja di pasar Cermai, agar kedepannya pasar Cermai bisa lebih maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussomad, Z. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1999, Issue December). Syakir Media Press.
- Aflaha, Roikhatun. 2015. *Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Melalui Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March) Al Kalali, A. M. (1987). *Kamus Indonesia Arab*. Bulan
- Badroen, Faisal dkk. 2015. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Pramedia Group.
- Boediono. 2013. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Ekonomi Mikro*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Boediono. 2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Dahlan, Ahmad. 2019. *Pengantar Ekonomi Islam*. Prenamedia Group. Jakarta.
- Djakfar, Muhammad. 2019. *Etika Bisnis Paradigma Spiritual dan Kearifan Lokal*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Fauzia, Ika Yunia. 2022. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Pramedia Group.
- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Hasan, M. Iqbal, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Cet ke-1, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Siti Jubaidah. 2020. *Analisis Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Keluarga Jalan*

- HOS Cokroaminoto Keluarga Sim pang III Sipin Kota Jambi*. Skripsi. Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Idri. 2015. *Hadist Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadist Nabi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Izzan, Ahmad dan Syahri Tanjung. 2006. *Referensi Ekonomi Syariah Ayat Ayat Al-Qur'an yang Berdimensi Ekonomi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nizaruddin. 2013. *Fiqih Muamalah*. Yogyakarta : Idea Sejahtera.
- Noor, Henry Faizal. 2013. *Ekonomi Manajerial*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta : Gramedia.
- Setiawan, Irwan. 2020. *Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang*. Skripsi. Ponorogo : IAIN Ponorogo.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumar'in. 2013. *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, R.Y. 2018. *Potensi Pasar Tradisional Blimbing Bagi Masyarakat di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi. ISSN : 2089-0532. E-ISSN : 2548-6152. Vol.6. No.2.
- Wahdania, Hera. 2020. *Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab. Buukumba)*. Jurnal Ekonomi Islam. P-ISSN : 2684-7477. E-ISSN : 2714-6316. Vol.3. No.1.
- Widodo, sugeng dan Ferdina Watiningsih. 2020. *Peran Pasar Tradisional dan Pasar Kontemporer Sebagai Karakteristik Bangsa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Kota Tangerang Selatan*. Jurnal Ilmiah Feasible : Bisnis, kewirausahaan dan koperasi. P-ISSN : 2655-9811. E-ISSN : 2656-1964. J-Feasible., Vol.2, No.1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara dengan Kepala Desa Purwosari

Identitas Informan

Nama :

Waktu Wawancara :

1. Bagaimana sejarah singkat pasar Cermai?
2. Apakah sudah ada lembaga/organisasi yang khusus menaungi pasar Cermai?
3. Jika belum ada lembaga/organisasi yang menaungi pasar Cermai, tanggung jawab pengelolaan pasar Cermai diberikan kepada siapa?
4. Permasalahan/kendala apa yang sering muncul dalam mengorganisir pasar Cermai?
5. Apakah dengan adanya pasar Cermai berperan penting dalam peningkatan pendapatan Desa Purwosari?

Pedoman Wawancara dengan Pedaagang Pasar Cermai

Identitas Informan

Nama :

Waktu Wawancara :

1. Kapan Bapak/Ibu sudah mulai berjualan?
2. Barang dagangan apa yang Bapak/Ibu tawarkan?
3. Berapa rata-rata keuntungan yang biasa Bapak/Ibu dapat dalam setiap hari/bulan?
4. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pasokan/sumber bahan dagangan?
5. Berapa lama Bapak/Ibu berjualan di pasar setiap harinya?
6. Apakah tempat Bapak/Ibu berjualan sudah paten atau berpindah-pindah?
7. Apakah dengan adanya pasar Cermai berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan Bapak/Ibu?
8. Apa suka dan duka Bapak/Ibu rasakan ketika berjualan di pasar Cermai?
9. Apa alasan yang membuat Bapak/Ibu bertahan untuk tetap berjualan di pasar Cermai?
10. Apakah pernah ada pelanggan yang mengkritik dagangan Bapak/Ibu?. Jika pernah, apa tanggapan Bapak/Ibu terhadap hal ini?
11. Apa usaha yang Bapak/Ibu lakukan agar dagangan Bapak/Ibu tetap diminati pembeli?

Pedoman Wawancara dengan Pembeli

Nama :

Waktu Wawancara :

1. Bahan-bahan makanan apa saja yang Bapak/Ibu beli di pasar Cermai?
2. Seberapa sering Bapak/Ibu berbelanja di pasar Cermai?
3. Apakah pasar Cermai memadai atau dengan kata lain sudah cukup untuk memenuhi keinginan konsumen untuk berbelanja keperluan sehari-hari?
4. Bagaimana fasilitas/prasarana pasar Cermai? Apakah baik, sedang atau buruk?
5. Bagaimana dengan kebersihan pasar Cermai?

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara Kepala Desa Purwosari

Identitas Informan

Nama : H.Tarisun

Waktu Wawancara : 22 September 2022

1. Bagaimana sejarah singkat pasar Cermai?
Informan : Awal berdirinya pasar Cermai adalah dari kumpulan swadaya masyarakat yang diberikan oleh para leluhur di Desa Purwosari berupa sepetak tanah yang diberikan dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Purwosari. Dari tanah swadaya masyarakat tersebut dibuatlah beberapa fasilitas untuk desa, seperti balai desa, pasar tradisional, sekolah dasar, dan lapangan.
2. Apakah sudah ada lembaga/organisasi yang khusus menaungi pasar Cermai?
Informan : sampai saat ini belum ada lembaga yang menaungi pasar Cermai, untuk kedepannya sudah direncanakan akan ada lembaga khusus yang nantinya menaungi pasar Cermai salah satunya adalah BUMDES, ini masih dalam proses perencanaan.
3. Jika belum ada lembaga/organisasi yang menaungi pasar Cermai, tanggung jawab pengelolaan pasar Cermai diberikan kepada siapa?
Informan : tanggung jawab pengelolaan pasar Cermai dipegang oleh kepala desa dengan dibantu oleh perangkat desa.
4. Permasalahan/kendala apa yang sering muncul dalam mengorganisir pasar Cermai?
informan : permasalahan/kendala yang sering muncul mengenai pembayaran sewa lapak oleh pedagang yang sering tidak tepat waktu dan tidak lancar sehingga menjadi memperlambat untuk pengelolaan pasar, dan kendala selanjutnya karena belum terbentuk lembaga yang menaungi pasar sehingga pasar jadi kurang terkontrol dan tidak ada pengawasan secara intens.
5. Apakah dengan adanya pasar Cermai berperan penting dalam peningkatan pendapatan Desa Purwosari?
Informan : pasar Cermai menjadi salah satu *income* maka dengan adanya pasar Cermai sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan desa Purwosari.

Transkrip Hasil Wawancara Pedangan Pasar Cermai

Identitas Informan

Nama : Subagyo

Waktu Wawancara : 22 September 2022

1. Kapan Bapak/Ibu sudah mulai berjualan?
Informan : sudah lama sekali mba, sekitar tahun 2003 atau 2004.
2. Barang dagangan apa yang Bapak/Ibu tawarkan?
Informan : saya jual kue pukis.
3. Berapa rata-rata keuntungan yang biasa Bapak/Ibu dapat dalam setiap hari/bulan?
Informan :
4. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pasokan/sumber bahan dagangan?
Informan : saya berjualan kue pukis, untuk kuenya saya produksi sendiri.
5. Berapa lama Bapak/Ibu berjualan di pasar setiap harinya?
Informan : dari jam 05:00 WIB sampai habis, kalau pasar lagi sepi maksimal saya sampai jam 11:00 WIB.
6. Apakah tempat Bapak/Ibu berjualan sudah paten atau berpindah-pindah?
Informan : Sudah paten, setiap hari saya berjualan disini.
7. Apakah dengan adanya pasar Cermai berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan Bapak/Ibu?
Informan : saya bersyukur bisa punya kesempatan untuk jualan di pasar Cermai, karena banyak membantu kesejahteraan hidup saya, biaya rumah tangga, biaya anak sekolah, dan setelah saya jualan disini Alhamdulillah jadi bisa punya rumah sendiri, sebelumnya ikut sama orang tua.
8. Apa suka dan duka Bapak/Ibu rasakan ketika berjualan di pasar Cermai?
Informan : saya senang berjualan di pasar Cermai karna dengan adanya pasar Cermai saya bisa menjual pukis disini dan bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga saya. Dukanya kalau pasar lagi ramai disini macet, yang beli sering bingung mau parkir dimana, saya yang tempat jualannya dekaat jalan dan parkiran terkadang kalau parkiran lagi penuh merasa terganggu karena yang mau beli ke saya jadi susah untuk lewat.
9. Apa alasan yang membuat Bapak/Ibu bertahan untuk tetap berjualan di pasar Cermai?
Informan : saya berjualan di pasar Cermai untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sebelumnya saya berjualan dirumah tapi sering tidak nutup untuk kebutuhan sehari hari.
10. Apakah pernah ada pelanggan yang mengkritik dagangan Bapak/Ibu?. Jika pernah, apa tanggapan Bapak/Ibu terhadap hal ini?

Informan : pernah ada yang komplain mengenai kemasan kue pukis saya karena dulu saya menggunakan staples dan hampir kemakan sama anak pelanggan saya, tanggapan saya pada saat itu tentu memohon maaf kepada pelanggan saya, dan saya jadikan itu sebagai pertimbangan untuk ganti kemasan tp belum terlaksana karna belum dapat yang sesuai.

11. Apa usaha yang Bapak/Ibu lakukan agar dagangan Bapak/Ibu tetap diminati pembeli?

Informan : saya jualan makanan jadi saya harus tetap mempertahankan cita rasanya agar tidak ada komplain dari pelanggan.

Transkrip Hasil Wawancara Pedangan Pasar Cermai

Identitas Informan

Nama : Sukirah

Waktu Wawancara : 22 September 2022

1. Kapan Bapak/Ibu sudah mulai berjualan?
Informan : sudah lama sekali, kurang lebih sudah 30 tahun.
2. Barang dagangan apa yang Bapak/Ibu tawarkan?
Informan : saya jual sayur mayur.
3. Berapa rata-rata keuntungan yang biasa Bapak/Ibu dapat dalam setiap hari/bulan?
Informan : pendapatan setiap hari kurang lebih Rp. 250.000,00 alhamdulillah meningkat dari sebelum berjualan di pasar Cermai.
4. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pasokan/sumber bahan dagangan?
Informan : saya ambil dari supplier.
5. Berapa lama Bapak/Ibu berjualan di pasar setiap harinya?
Informan : saya berjualan dari habis subuh sampai habis dhuhur.
6. Apakah tempat Bapak/Ibu berjualan sudah paten atau berpindah-pindah?
Informan : tempat saya berjualan sudah paten, saya setiap hari berjualan disini.
7. Apakah dengan adanya pasar Cermai berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan Bapak/Ibu?
Informan : Alhamdulillah penghasilan dari jualan saya lumayan, berapapun saya dapat juga tetap saya sisihkan untuk dditabung, sedikit demi sedikit yang penting terkumpul buat tabungan saya dan suami saya dimasa tua.
8. Apa suka dan duka Bapak/Ibu rasakan ketika berjualan di pasar Cermai?
Informan : sukanya karena dekat dengan rumah. Kalau dukanya kalau dagangan lagi sepi saja.
9. Apa alasan yang membuat Bapak/Ibu bertahan untuk tetap berjualan di pasar Cermai?
Informan : sebelumnya saya berjualan di pasar Wage. Saya lebih memilih berjualan disini karena dekat dengan rumah jadii tidak perlu keluar biaya untuk transportasi.
10. Apakah pernah ada pelanggan yang mengkritik dagangan Bapak/Ibu?. Jika pernah, apa tanggapan Bapak/Ibu terhadap hal ini?
Informan : pernah dulu sering ada yang komplain sayurnya busuk. Saya biasanya jualan sayur sayur yang sudah saya kemasi seperti sayur sop, sayur asem, biasanya kalo tidak di cek suka ada yang rusak, apalagi kalau sisa kemaren. Untuk menghindari komplainan dari pembeli sekarang saya lebih sering membungkus dadakan apabila ada yang beli, sudah jarang buat stok yang sudah dikemasi.

11. Apa usaha yang Bapak/Ibu lakukan agar dagangan Bapak/Ibu tetap diminati pembeli?

Informan : promosi yang sering saya lakukan agar dagangan saya cepat habis ya dengan menawarkan langsung barang dagangan saya ke pembeli yang lewat depan dan mampir ke los saya mba. Saya tanyakan kebutuhannya apa, nah nanti saya tawarin dagangan saya yang kira kira sesuai dengan kebutuhan mereka.

Transkrip Hasil Wawancara Pedangan Pasar Cermai

Identitas Informan

Nama : Yuyun

Waktu Wawancara : 22 September 2022

1. Kapan Bapak/Ibu sudah mulai berjualan?
Informan : sudah lama mba, 10 tahun lebih.
2. Barang dagangan apa yang Bapak/Ibu tawarkan?
Informan : saya jual mainan, peralatan sekolah, baju sama printilan printilan mba.
3. Berapa rata-rata keuntungan yang biasa Bapak/Ibu dapat dalam setiap hari/bulam?
Informan : tidak pasti ya mba tp ya lumayan buat memenuhi kebutuhan sehari hari.
4. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pasokan/sumber bahan dagangan?
Informa : dari suplier
5. Berapa lama Bapak/Ibu berjualan di pasar setiap harinya?
Informan : dari pagi sekitar jam 7 sampai malam jam 9.
6. Apakah tempat Bapak/Ibu berjualan sudah paten atau berpindah-pindah?
Informan : sudah paten tidak berpindah pindah walaupun ini kiosnya masih sewa ya.
7. Apakah dengan adanya pasar Cermai berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan Bapak/Ibu?
Informan : Alhamdulillah sangat berperan karna ini pekerjaan pokok saya selain menjadi ibu rumah tangga, lumayan buat bantu bantu suami. Sebelum saya berjualan disini saya jualan di Bogor, lalu pada tahun 2006 saya pindah ke Purwokerto tepatnya di desa Purwosari lalu saya putuskan untuk meneruskan jualan saya disini, dari pada nganggur tidak punya pekerjaan mending berjualan disini.
8. Apa suka dan duka Bapak/Ibu rasakan ketika berjualan di pasar Cermai?
Informan : Sukanya tempatnya strategis, untuk dukanya sering banget macet jalannya karena sering ada truk bongkar barang toko.
9. Apa alasan yang membuat Bapak/Ibu bertahan untuk tetap berjualan di pasar Cermai?
Informan : saya memilih berjualan di pasar Cermai karna saya bisa berjualan dari pagi hingga malam hari biar bisa dapat untung lebih banyak. Pasar Cermai juga cukup strategis untuk saya berjualan karena dekat dengan SD.
10. Apakah pernah ada pelanggan yang mengkritik dagangan Bapak/Ibu?. Jika pernah, apa tanggapan Bapak/Ibu terhadap hal ini?
Informan : pernah, ditanggapi dengan baik dan sopan saja.

11. Apa usaha yang Bapak/Ibu lakukan agar dagangan Bapak/Ibu tetap diminati pembeli?

Informan : saya promosikan lewat whats app, ada banner juga didepan, dan yang pasti saya kasih diskon biar betah belanja disini.

Transkrip Hasil Wawancara Pedangan Pasar Cermai

Identitas Informan

Nama : Midah

Waktu Wawancara : 22 September 2022

1. Kapan Bapak/Ibu sudah mulai berjualan?
Informan : saya kurang ingat persisnya berapa lama, sekitar 7 atau 6 tahunan.
2. Barang dagangan apa yang Bapak/Ibu tawarkan?
Informan : jajanan pasar
3. Berapa rata-rata keuntungan yang biasa Bapak/Ibu dapat dalam setiap hari/bulan?
Informan : Rp.150.000,00 sampai Rp.200.000,00 per hari.
4. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pasokan/sumber bahan dagangan?
Informan : saya buat sendiri dari rumah.
5. Berapa lama Bapak/Ibu berjualan di pasar setiap harinya?
Informan : saya tidak berjualan langsung, hanya dititipkan saja ke pedagang disini, pagi saya antar barangnya nanti sekitar habis dhuhur saya kesini lagi.
6. Apakah tempat Bapak/Ibu berjualan sudah paten atau berpindah-pindah?
Informan : -
7. Apakah dengan adanya pasar Cermai berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan Bapak/Ibu?
Informan : iya Alhamdulillah bisa untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.
8. Apa suka dan duka Bapak/Ibu rasakan ketika berjualan di pasar Cermai?
Informan : adanya pasar Cermai penghasilan saya jadi bertambah, untuk dukanya kalau pasar sepi dagangan belum habis kadang tidak balik modal soalnya kan saya jual makanan basah dan cepat basi, besoknya tidak bisa dijual lagi.
9. Apa alasan yang membuat Bapak/Ibu bertahan untuk tetap berjualan di pasar Cermai?
Informan : sebelum saya menitip nitipkan dagangan saya di pasar Cermai saya jualan keliling. Paling saya dapat Rp.100.000,00 per harinya. Setelah saya titip titipkan di pasar Cermai bisa sampai Rp.150.000,00 kadang Rp.200.000,00 per hari, itu yang membuat saya bertahan disini mba, hasilnya lumayan.
10. Apakah pernah ada pelanggan yang mengkritik dagangan Bapak/Ibu?. Jika pernah, apa tanggapan Bapak/Ibu terhadap hal ini?
Informan : Alhamdulillah sejauh ini belum ada mba.
11. Apa usaha yang Bapak/Ibu lakukan agar dagangan Bapak/Ibu tetap diminati pembeli?
Informan : saya buat macam macam variasi mba, biar pembeli tidak bosan, missal arem arem saya buat isian beberapa macam biar ada pilihannya gitu.

Transkrip Hasil Wawancara Pedangan Pasar Cermai

Identitas Informan

Nama : Zaenal

Waktu Wawancara : 22 September 2022

1. Kapan Bapak/Ibu sudah mulai berjualan?
Informan : dari tahun 2010
2. Barang dagangan apa yang Bapak/Ibu tawarkan?
Informan : buah buahan
3. Berapa rata-rata keuntungan yang biasa Bapak/Ibu dapat dalam setiap hari/bulan?
Informan : Alhamdulillah cukup lumayan, bisa untuk bayar karyawan.
4. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pasokan/sumber bahan dagangan?
Informan : ada supplier yang antar kesini.
5. Berapa lama Bapak/Ibu berjualan di pasar setiap harinya?
Informan : dari jam 09:00 WIB sampai sore.
6. Apakah tempat Bapak/Ibu berjualan sudah paten atau berpindah-pindah?
Informan : saya paten disini tp untuk kiosnya masih sewa.
7. Apakah dengan adanya pasar Cermai berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan Bapak/Ibu?
Informan : cukup berperan ya mba
8. Apa suka dan duka Bapak/Ibu rasakan ketika berjualan di pasar Cermai?
Informan : nyaman aja si untuk jualan, dukanya kalo pagi jalan depan macet parah.
9. Apa alasan yang membuat Bapak/Ibu bertahan untuk tetap berjualan di pasar Cermai?
Informan : sudah nyaman disini, sudah punya langganan juga disini jadi saying kalau harus pindah tempat. Kalau pindah kan ngawalin lagi, cari pelanggan lagi jadi mending bertahan dulu disini selama masih menguntungkan.
10. Apakah pernah ada pelanggan yang mengkritik dagangan Bapak/Ibu?. Jika pernah, apa tanggapan Bapak/Ibu terhadap hal ini?
Informan : pernah ada orang beli buah yang sudah diparsel tapi kurang fresh buahnya. Untuk tanggapannya waktu beli lagi saya kasih buah sebagai permohonan maaf saya. Untuk barang barang yang cacar saya tidak pernah sembunyikan, sering kejadian di buah yang sudah di parsel yang tidak kunjung laku biasanya ada yang rusak, saya biasanya memberi opsi lain untuk pembeli dengan bisa memilih sendiri buah yang akan diparsel.
11. Apa usaha yang Bapak/Ibu lakukan agar dagangan Bapak/Ibu tetap diminati pembeli?

Informan : dulu kios saya kurang terlihat dari luar karena memang di depan juga untuk berjualan teman teman pedagang, jadi saya pasang banner didepan kios biar lebih terlihat dari luar, Alhamdulillah jadi banyak yang tau toko saya, penjualan juga jadi lumayan.

Transkrip Hasil Wawancara Pedangan Pasar Cermai

Identitas Informan

Nama : Agung

Waktu Wawancara : 22 September 2022

1. Kapan Bapak/Ibu sudah mulai berjualan?
Informan : setelah saya menikah
2. Barang dagangan apa yang Bapak/Ibu tawarkan?
Informan : ojeg
3. Berapa rata-rata keuntungan yang biasa Bapak/Ibu dapat dalam setiap hari/bulan?
Informan : sekitar Rp.100.000,00 an per hari
4. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pasokan/sumber bahan dagangan?
Informan : -
5. Berapa lama Bapak/Ibu berjualan di pasar setiap harinya?
Informan : dari pagi sampai sore
6. Apakah tempat Bapak/Ibu berjualan sudah paten atau berpindah-pindah?
Informan : kalau mangkal seringnya disini, jarang ditempat lain.
7. Apakah dengan adanya pasar Cermai berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan Bapak/Ibu?
Informan : sangat berperan penting terutama untuk saya, pasar Cermai jadi tempat saya mangkal, jadi bukan hanya jual beli barang saja tetapi juga jasa. Kalau mangkal disini saya lebih cepat dapat pelanggan karena kondisi pasar yang ramai, biasanya sampe 10 penumpang, dari pagi sampai sore, terkadang kalau lagi ramai bisa lebih dari 10.
8. Apa suka dan duka Bapak/Ibu rasakan ketika berjualan di pasar Cermai?
Informan : sukanya disini dekat dengan rumah saya, juga sudah adaa pelanggan saya disini. Dukanya sekarang tukang ojeg semakin banyak yang mangkal disini, jadi banyak saingan.
9. Apa alasan yang membuat Bapak/Ibu bertahan untuk tetap berjualan di pasar Cermai?
Informan : karena saya ngojeg di sini ramai jadi saya masih bertahan disini.
10. Apakah pernah ada pelanggan yang mengkritik dagangan Bapak/Ibu?. Jika pernah, apa tanggapan Bapak/Ibu terhadap hal ini?
Informan : -
11. Apa usaha yang Bapak/Ibu lakukan agar dagangan Bapak/Ibu tetap diminati pembeli?
Informan : -

Transkrip Hasil Wawancara Pedangan Pasar Cermai

Identitas Informan

Nama : Darilah

Waktu Wawancara : 22 September 2022

1. Kapan Bapak/Ibu sudah mulai berjualan?
Informan : sebelum covid saya sudah berjualan disini
2. Barang dagangan apa yang Bapak/Ibu tawarkan?
Informan : ayam potong
3. Berapa rata-rata keuntungan yang biasa Bapak/Ibu dapat dalam setiap hari/bulan?
Informan : keuntungannya lumayan cukup.
4. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pasokan/sumber bahan dagangan?
Informan : dari supplier, kebetulan masih saudara saya juga.
5. Berapa lama Bapak/Ibu berjualan di pasar setiap harinya?
Informan : dari pagi sampai dhuhur.
6. Apakah tempat Bapak/Ibu berjualan sudah paten atau berpindah-pindah?
Informan : sudah paten, pasar Cermai jadi satu satunya tempat saya untuk berjualan, selain disini saya tidak tau lagi harus mencari nafkah dimaana. Adanya pasar Cermai sangat membantu keberlangsungan hidup keluarga saya.
7. Apakah dengan adanya pasar Cermai berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan Bapak/Ibu?
Informan : pasar Cermai cukup penting bagi saya, sebelum saya berjualan disini saya menganggur, hanya sebagai ibu rumah tangga biasa, ketika ada kesempatan untuk berjualan di pasar Cermai saya langsung mau berjualan disini karena dengan berjualan disini saya bisa membantu suami saya untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.
8. Apa suka dan duka Bapak/Ibu rasakan ketika berjualan di pasar Cermai?
Informan : sukanya hasil dari saya berjualan Alhamdulillah bisa untuk biaya sekolah anak saya juga bisa untuk makan sehari hari, walaupun yang namanya jualan untuk pendapatan suka tidak pasti tapi masih Alhamdulillah cukup. Dukanya kalau dagangan tidak habis.
9. Apa alasan yang membuat Bapak/Ibu bertahan untuk tetap berjualan di pasar Cermai?
Informan : belum menemukan tempat yang lebih baik dari sini jadi masih bertahan disini.
10. Apakah pernah ada pelanggan yang mengkritik dagangan Bapak/Ibu?. Jika pernah, apa tanggapan Bapak/Ibu terhadap hal ini?
Informan : pernah, ditanggapi sesuai dengan kritiknya, yang penting tetap baik dan senyum.

11. Apa usaha yang Bapak/Ibu lakukan agar dagangan Bapak/Ibu tetap diminati pembeli?

Informan : biar dagangan saya tetap diminati terkadang saya turunkan harga atau kasih bonus. Namanya pasar tradisional pasti ada tawar menawarnya. Dari situ biasanya saya juga pertimbangkan biar tetap untung. Di beberapa barang bisa saya turunkan harganya, adaa juga yang tidak bisa saya turunkan kadang saya kasih bonus tambahan biar yang beli tetap senang belanja di saya tapi saya juga tidak rugi.

Transkrip Hasil Wawancara Pedangan Pasar Cermai

Identitas Informan

Nama : Agus

Waktu Wawancara : 27 Desember 2022

1. Kapan Bapak/Ibu sudah mulai berjualan?
Informan : dari tahun 2020
2. Barang dagangan apa yang Bapak/Ibu tawarkan?
Informan : saya juru parkir
3. Berapa rata-rata keuntungan yang biasa Bapak/Ibu dapat dalam setiap hari/bulan?
Informan : Rp.50.000,00 sampai Rp.100.000,00 per hari
4. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pasokan/sumber bahan dagangan?
Informan : -
5. Berapa lama Bapak/Ibu berjualan di pasar setiap harinya?
Informan : sekitar 8 jam, dari pagi sampai siang sampai pasar sudah sepi.
6. Apakah tempat Bapak/Ibu berjualan sudah paten atau berpindah-pindah?
Informan : -
7. Apakah dengan adanya pasar Cermai berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan Bapak/Ibu?
Informan : saya dulu bekerja sebagai supir angkutan kota, namun di tahun 2020 ketika ada pandemic covid-19 sepi penumpang bahkan pernah dalam sehari tidak mendapatkan penumpang, Alhamdulillah saya punya kesempatan untuk bisa bekerja di pasar Cermai sebagai juru parkir. Penghasilan dari juru parkir sangat membantu perekonomian dikeluarga saya, yang awalnya hanya sementara saya jadi juru parkir karena pandemic juga tak kunjung usai jadi keterusan sampai hari ini saya masih marker di pasar ini.
8. Apa suka dan duka Bapak/Ibu rasakan ketika berjualan di pasar Cermai?
Informan : sukanya banyak sekali, untuk dukanya jalan raya rawan sekali macet jadi agak susah untuk parkir kalau pasar lagi ramai.
9. Apa alasan yang membuat Bapak/Ibu bertahan untuk tetap berjualan di pasar Cermai?
Informan : saya bertahan disini karna memang ini pekerjaan pokok saya.
10. Apakah pernah ada pelanggan yang mengkritik dagangan Bapak/Ibu?. Jika pernah, apa tanggapan Bapak/Ibu terhadap hal ini?
Informan : -
11. Apa usaha yang Bapak/Ibu lakukan agar dagangan Bapak/Ibu tetap diminati pembeli?
Informan : -

Transkrip Hasil Wawancara Pedangan Pasar Cermai

Identitas Informan

Nama : Tawin

Waktu Wawancara : 27 Desember 2022

1. Kapan Bapak/Ibu sudah mulai berjualan?
Informan : sejak tahun 2005
2. Barang dagangan apa yang Bapak/Ibu tawarkan?
Informan : narik becak
3. Berapa rata-rata keuntungan yang biasa Bapak/Ibu dapat dalam setiap hari/bulam?
Informan : tidak mesti, sekitar Rp.100.000,00 per hari
4. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pasokan/sumber bahan dagangan?
Informan : -
5. Berapa lama Bapak/Ibu berjualan di pasar setiap harinya?
Informan : dari jam 07:00 WIB sampai jam 15:00 WIB
6. Apakah tempat Bapak/Ibu berjualan sudah paten atau berpindah-pindah?
Informan : saya hanya mangkal disini
7. Apakah dengan adanya pasar Cermai berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan Bapak/Ibu?
Informan : saya bersyukur dengan adanya pasar Cermai sangat membantu perekonomian keluarga saya. Sebelum saya narik becak saya bekerja serabutan, penghasilan tidak menentu setiap harinya. Awalnya saya menjadi tukang becak menggantikan kaka saya, karena pendapatan dari narik becak lumayan jadi saya teruskan.
8. Apa suka dan duka Bapak/Ibu rasakan ketika berjualan di pasar Cermai?
Informan : suka dan dukanya, untuk sukanya dulu ya karna disini para pedagang maupun pembeli banyak yang rumahnya di desa Purwosari jadi sering pakai becak untuk pulang dari sini. Dukanya sekarang saingannya banyak apalagi sekarang banyak yang pakai ojeg online.
9. Apa alasan yang membuat Bapak/Ibu bertahan untuk tetap berjualan di pasar Cermai?
Informan : masih bertahan karena belum ada rencana untuk ganti profesi lagi, ya karna pendidikan kurang juga jadi bisanya ini yang dilakukan ya jalanin dulu saja.
10. Apakah pernah ada pelanggan yang mengkritik dagangan Bapak/Ibu?. Jika pernah, apa tanggapan Bapak/Ibu terhadap hal ini?
Informan : -
11. Apa usaha yang Bapak/Ibu lakukan agar dagangan Bapak/Ibu tetap diminati pembeli?
Informan : -

Transkrip Hasil Wawancara dengan Pembeli

Nama : Widiyanti

Waktu Wawancara : 22 September 2022

1. Bahan-bahan makanan apa saja yang Bapak/Ibu beli di pasar Cermai?
Informan : sayur mayur, sembako, sama jajanan pasar
2. Seberapa sering Bapak/Ibu berbelanja di pasar Cermai?
Informan : rumah saya dekat dengan pasar Cermai taapi jaraang sekali berbelanja disini karena tempatnya menurut saya kurang nyaman. Apalagi kalau musim hujan pasar pasti macet jadi susah untuk cari tempat parkir, kondisi pasar juga becek, apalagi lorong pasarnya sempit jadi kurang nyaman saja kalau lagi pilih pilih belanjaan. Saya lebih sering belanja ke tukang sayur keliling walaupun harganya lebih mahal.
3. Apakah pasar Cermai memadai atau dengan kata lain sudah cukup untuk memenuhi keinginan konsumen untuk berbelanja keperluan sehari hari?
Informan : dari barang barang yang dijual cukup memadai untuk memenuhi keebutuhan sehari hari, karena disini cukup komplit.
4. Bagaiman fasilitas/prasarana pasar Cermai? Apakah baik, sedang atau buruk?
Informan : untuk fasilitasnya sedang, alangkah baiknya lebih dilengkapi lagi fasilitasnya seperti tempat sampah, walaupun pasar tradisional harus tetap terjaga kebersihannya.
5. Bagaimana dengan kebersihan pasar Cermai?
Informan : masih sangat kurang terjaga.

Pedoman Wawancara dengan Pembeli

Nama : Heni

Waktu Wawancara : 22 September 2022

1. Bahan-bahan makanan apa saja yang Bapak/Ibu beli di pasar Cermai?
Informan : biasanya saya beli sayur, ikan, sama buah buahan.
2. Seberapa sering Bapak/Ibu berbelanja di pasar Cermai?
Informan : lumayan sering hamper setiap hari karena dekat dengan rumah saya.
3. Apakah pasar Cermai memadai atau dengan kata lain sudah cukup untuk memenuhi keinginan konsumen untuk berbelanja keperluan sehari hari?
Informan : cukup memadai karena pasarnya komplit.
4. Bagaimana fasilitas/prasarana pasar Cermai? Apakah baik, sedang atau buruk?
Informan : baik, ada mushola, toilet, lahan parkir, untuk yang kurang fasilitas kebersihannya saja.
5. Bagaimana dengan kebersihan pasar Cermai?
Informan : kebersihan masih kurang, saya tidak melihat di dalam pasar ada tempat sampah, dan banyak sampah berserakan di lorong lorong, sehingga pasar terlihat kotor dan menjadi kurang nyaman untuk berbelanja.

Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama Bapak H.Tarisun, Kepala Desa Purwosari



Wawancara bersama Bapak Zaenal, pedagang di Pasar Cermai



Wawancara bersama Ibu Yuyun, pedagang di Pasar Cermai



Wawancara bersama Bapak subagyo, pedagang di Pasar Cermai



Wawancara bersama Ibu Sukirah, pedagang di Pasar Cermai



Wawancara bersama Bapak Agus, juru parkir di Pasar Cermai




Wawancara bersama Bapak Tawin, tukang becak di Pasar Cermat



Wawancara bersama Ibu Darilah, pedagang di Pasar Cermat

Lampiran 4: Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian


 PEMERINTAH DESA PURWOSARI
 KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS
KEPALA DESA
 Jl. Suparto Nomor 25 telp (0281) 6841012 PURWOKERTO 53151

Nomor : 474.4 / 76 / I / 2023 Purwosari, 26 Januari 2023
 Perihal : Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian

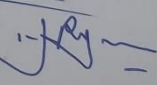

Kepada Yth.
 Dekan Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri
 Di Purwokerto

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti penelitian mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi berjudul “Peran Pasar Tradisional dalam Peningkatan Perekonomian Pedagang Pasar Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Cermai Purwosari Baturraden Banyumas)”. Maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Pasar Cermai dengan rincian sebagai berikut:

Nama : Nuraini
 Nim : 1817201240
 Universitas : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
 Program Studi : Ekonomi Syariah

Selanjutnya yang bersangkutan dapat menjaga kerahasiaan data data yang diperoleh dan tidak disalahgunakan untuk tujuan yang lain. Setelah itu apabila pelaksanaan skripsi telah selesai, dimohon untuk memberikan dokumen hasil penelitian kepada pemerintah desa Purwosaari untuk dapat dijadikan sebagai masukan pemerintah desa Purwosari.

Purwokerto, 26 Januari 2023
 Kepala Desa Purwosari,


H. Tarisun

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Nuraini
Nim : 1817201240
Tempat/Tgl Lahir : Cilacap, 21 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Purwosari Rt.07 Rw.02, Baturraden, Banyumas 53151
Nama Ayah : Subagyo
Nama Ibu : widiyanti

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Pertiwi Purwosari
SD : SD Negeri Purwosari
SMP : SMP Gunungjati 2 Purwokerto
SMA/SMK : SMK Negeri 3 Purwokerto
S1 : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota UKK KSR PMI unit UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Anggota KSEI UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 26 Januari 2023

Nuraini